

PENERAPAN *PUNISHMENT*
SEBAGAI PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI
DI MADRASAH DINIYAH AN-NAWAWI PUTRI
PLERET BANTUL



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah & Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd)

Disusun oleh:

ZAKIYATUN

NIM. 17104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TABIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyatun

NIM : 17104010055

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Yang Menyatakan



Zakiyatun

NIM. 17104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan ini saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zakiyatun
NIM : 17104010055
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menggunakan jilbab dalam ijazah, sehingga saya tidak akan menuntut kepada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga apabila di kemudian hari ada sesuatu yang berhubungan dengan hal tersebut.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Yang Menyatakan



Zakiyatun
NIM. 17104010055

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudari Zakiyatun

Lamp. : 3 eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Zakiyatun

NIM : 17104010055

Judul Skripsi : Penerapan *Punishment* sebagai Pembinaan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Pleret Bantul.


sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 19 September 2020

Pembimbing


Dr. Mujamil, M.Ag

NIP.: 19670414 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1416/Un.02/DT/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : PENERAPAN PUNISHMENT SEBAGAI PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI
MADRASAH DINIYAH AN-NAWAWI PUTRI PLERET BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAKIYATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010055
Telah diujikan pada : Selasa, 29 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Drs. Mujahid, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 50781569a98a1



Penguji I
Drs. Nur Munajat, M.Si
SIGNED

Valid ID: 507be3555106a



Penguji II
Sri Purnami, S.Psi. M.A.
SIGNED

Valid ID: 507a2a67b108



Yogyakarta, 29 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 5076e4002474

HALAMAN MOTO

Disiplin adalah ibadah yang tidak hanya menghindarkan kita dari hukuman, tetapi juga dapat menuntun kita menuju keberhasilan.¹

وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Terjemahan : Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula²



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Pena Kreativa, *700 + Kata Mutiara Islami: Tentang Akhlak, Ibadah, Keluarga, Cinta Kasih, Ilmu Pengetahuan, dan Kehidupan Dunia Akhirat*, (Pena Kreativa: Jakarta, 2020), hal. 20.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid & Terjemah*, (CV. Ziyad Visi Media: Surakarta, 2009), hal. 87.

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini Peneliti Persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri
Sunan Kalijaga*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ اهْتَدَى بِهُدَاهُ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ. أَمَّا بَعْدُ؛

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Pleret Bantul. Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan, saran, dan pengarahan kepada peneliti dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Mujahid, M.Ag selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, yang telah berkenan meluangkan waktu dan tenaganya dalam administrasi dan kelengkapan skripsi ini.

6. Ustazah Zulfa Khunaifah, Ustazah Desi Marwanti, Ustazah Mar'atus Sholikhah yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk diwawancarai selama penelitian.
7. Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri yang telah memberikan waktunya untuk bersedia diwawancarai mengenai informasi yang dibutuhkan peneliti.
8. Kedua orang tua yang peneliti cintai, Bapak Warsono dan Ibu Astinah yang senantiasa mendoakan, memotivasi, mendampingi serta mendukung baik secara moril dan materi dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Kakak yang peneliti cintai, Mas Nur Hasan yang selalu menyemangati dan memberikan dukungan serta doa demi kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Sahabat-sahabatku yang telah menyemangati dalam penyusunan skripsi ini.
11. Teman-temanku tercinta PAI B dan PAI Angkatan 2017 yang selalu menyemangati dan memotivasi dalam proses dan penyusunan skripsi ini.
12. Segenap keluarga besar Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.
13. Teman-teman di Pondok Pesantren Putri Al-Fithroh yang telah menyemangati peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
14. Semua pihak yang telah membantu tersusunnya skripsi ini baik secara moral, spiritual, maupun material yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan balasan kebaikan di dunia dan akhirat kepada semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini dan semoga skripsi ini dapat mendatangkan manfaat bagi peneliti khususnya, dan para pembaca umumnya.

Yogyakarta, 30 Juli 2020

Penyusun

Zakiyatun
NIM.17104010055

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BERHIJAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
PENDOMAN TRANSLETISASI ARAB-LATIN.....	xiv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kajian Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	40
BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH DINIYAH AN-NAWAWI PUTRI PLERET BANTUL.....	42
A. Letak Geografis Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.....	42
B. Sejarah Berdirinya Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.....	43
C. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri	46
D. Struktur Organisasi	48
E. Keadaan Ustaz atau Ustazah dan Santri.....	49

F. Keadaan Santri	52
G. Sarana dan Prasarana	54
H. Kurikulum Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri	55
I. Program Kerja Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri 2020-2021.....	59

**BAB III PENERAPAN *PUNISHMENT* SEBAGAI PEMBINAAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AN-NAWAWI**

PUTRI PLERET BANTUL.....	61
A. Kondisi Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.....	61
B. Penerapan <i>Punishment</i> sebagai Pembinaan Kedisiplinan.....	79

BAB IV KESIMPULAN..... 120

A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA..... 123

LAMPIRAN..... 127



DAFTAR TABEL

Tabel I.	Data Ustaz/ Ustazah Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri	51
Tabel II.	Data Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.....	53
Tabel III.	Rincian Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri	54
Tabel IV.	Kelas Awaliyah I.....	56
Tabel V.	Kelas Awaliyah II.....	56
Tabel VI.	Kelas Awaliyah III.....	57
Tabel VII.	Kelas Wustho I.....	57
Tabel VIII.	Kelas Wustho II.....	57
Tabel IX.	Kelas Ulya I.....	58
Tabel X.	Kelas Tahasus.....	58
Tabel XI.	Pedoman Penanganan Santri	80
Tabel XII.	Pedoman Lain Penanganan Santri.....	80
Tabel XIII.	Santri yang Melakukan Pelanggaran dan <i>Punishment</i> yang diberikan.....	94

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Pelaksanaan Penelitian
- Lampiran II : Catatan Lapangan
- Lampiran III : Dokumentasi
- Lampiran IV : Fotokopi Bukti Seminar Proposal
- Lampiran V : Fotokopi Surat Pengganti Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VI : Fotokopi Sertifikat PBAK
- Lampiran VII : Fotokopi Surat Pengganti Sospem
- Lampiran VII : Fotokopi Sertifikat ICT
- Lampiran IX : Fotokopi Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an
- Lampiran X : Fotokopi Sertifikat PPL
- Lampiran XI : Fotokopi Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran XI : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENDOMAN TRANSLETISASI ARAB-LATIN

Penelitian transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penelitian kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arab aslinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

ABSTRAK

ZAKIYATUN. *Penerapan Punishment sebagai Pembinaan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Pleret Bantul.* Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. 2020.

Latar belakang penelitian ini Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri merupakan lembaga otonom di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Fithroh yang mempunyai kebijakan sendiri. Pondok Pesantren Al-Fithroh tidak mempunyai lembaga untuk pendidikan sekolah formal, sehingga para santri harus sekolah di luar lembaga pondok. Banyaknya santri yang sekolah diberagam lembaga luar pondok mengakibatkan waktu pulang sekolah antara beberapa santri tidak dapat bersamaan. Hal tersebut berdampak pada sulitnya mengatur santri agar dapat berangkat madrasah secara tepat waktu, dikarenakan jangka waktu pulang sekolah dan waktu berangkat madrasah yaitu pukul empat sore hanya sebentar. Berdasarkan hal tersebut, maka pembinaan kedisiplinan sangat diperlukan agar santri dapat mentaati tata tertib dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan kondisi kedisiplinan santri dan penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *field research* dengan metode kualitatif. Pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini mengambil latar Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri Pleret Bantul. Subyek dalam penelitian ini adalah ketua madrasah, pengurus madrasah, dan santri. Pemeriksaan keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, kemudian ditarik dengan kesimpulan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) kondisi kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri belum bisa dikatakan disiplin karena masih ada santri yang melanggar tata tertib. Maka dari itu, penerapan *punishment* dianggap perlu untuk membina kedisiplinan santri. (2) Penerapan *punishment* dalam menanamkan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dilakukan dengan bentuk isyarat yaitu, ketika jam sudah menunjukkan waktu akan berangkat madrasah tetapi ada beberapa santri yang masih tidur, pengurus madrasah membunyikan bel dan mengetuk pintu kamar secara keras agar santri bangun, bentuk perkataan yaitu pengurus madrasah selalu menasehati santri ketika mendapatkan *punishment*, dan bentuk perbuatan yaitu penanganan akhir pelanggaran, bagi yang alfa satu sampai tiga piket pondok, alfa empat sampai lima menulis kitab, alfa enam sampai sepuluh piket di madrasah dan menulis kitab lebih banyak, dan alfa sepuluh ke atas berdiri ketika sorogan membaca kitab dan menulis Al-Qur'an.

Kata Kunci : *Punishment*, Kedisiplinan, Santri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang seluruh pembelajarannya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam. Peraturan Menteri Agama Nomor 13 tahun 1964 menjelaskan bahwa, madrasah diniyah ialah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran secara klasikal dalam pengetahuan agama Islam kepada pelajar bersama-sama sedikitnya berjumlah (10) orang atau lebih, diantara anak-anak berusia 7 (tujuh) dan 18 (delapan belas) tahun. Pmendirian madrasah diniyah bertujuan untuk memberi tambahan pengetahuan agama kepada pelajar-pelajar yang merasa kurang menerima pelajaran agama di sekolah-sekolah umum, namun kenyataanya madrasah diniyah yang berkembang di masyarakat tidak seluruhnya didirikan untuk tujuan tersebut. Banyak madrasah diniyah yang didirikan dengan tujuan semata-mata untuk melayani masyarakat yang ingin memperdalam pengetahuan agama dan bahasa arab, bukan untuk menambah pendidikan agama yang sudah diperoleh di sekolah umum.¹ Pencapaian tujuan madrasah diniyah tersebut sangat dipengaruhi oleh proses pembelajaran di dalamnya. Proses pembelajaran madrasah diniyah dapat tercapai jika santri sebagai peserta didik dapat berperilaku disiplin dalam mengikuti pembelajaran.

¹ Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah Pertumbuhan dan Perkembangannya*, (Jakarta: Depag, 2003), hal. 24.

Kedisiplinan merupakan tingkah laku manusia yang kompleks, karena menyangkut unsur pembawaan dan lingkungan sosialnya.² Disiplin secara luas dapat diartikan sebagai semacam pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menghadapi tuntutan dari lingkungan. Disiplin tumbuh dari kebutuhan untuk menjaga keseimbangan antara kecenderungan dan keinginan individual untuk berbuat sesuatu yang dapat dan ia ingin peroleh dari orang lain atau karena situasi kondisi tertentu, dengan pembatasan peraturan yang diperlukan terhadap dirinya oleh lingkungan tempat hidup.³Salah satu alat untuk menanamkan sikap disiplin adalah adanya tata tertib dalam sebuah lembaga pendidikan khususnya madrasah diniyah itu sendiri.

Tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang dibuat untuk disepakati bersama. Setiap madrasah diniyah tentunya mempunyai tata tertib yang berbeda, karena mengingat madrasah diniyah merupakan lembaga pendidikan non formal yang penyelenggaraannya diserahkan pihak madrasah. Seorang guru sepatutnya menegakkan disiplin akan tata tertib yang berlaku. Guru sebagai pendidik santri harus selalu mengawasi tingkah laku santri. Sikap guru yang tidak mau peduli akan santri yang melanggar, akan menciptakan pikiran buruk pada santri. Hal tersebut mengakibatkan santri berpotensi untuk meremehkan tata tertib yang ada. Untuk itu, setiap santri yang melanggar tata tertib harus mendapat *punishment* sebagai pembelajaran. *Punishment* menurut Hurlock menjadi satu faktor pembentuk disiplin akan tata tertib, karena tujuan

² Sofan Amri, *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam kurikulum 2013*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakaraya,2013), hal.166.

dari pemberian *punishment* yaitu agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self-control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.⁴

Punishment merupakan hukuman yang diberikan kepada seseorang atas pelanggaran yang dilakukan dengan tujuan agar seseorang tersebut merasa jera dan tidak mengulangi kesalahan. Nashih Ulwan menyebutkan bahwa *punishment* merupakan salah satu metode pendidikan islam. Metode *punishment* didefinisikan secara terminologi sebagai peringatan dan perbaikan atas perbuatan salah anak, bukan tindakan balas dendam yang didasari amarah.⁵ *Punishment* merupakan metode dalam pendidikan, maka dari itu seorang guru harus menggunakannya dengan benar. Dalam penerapannya guru terkadang tidak memperhatikan keadaan pribadi santri itu sendiri. Salah satu penyebabnya dikarenakan kurangnya pengetahuan guru tentang *punishment* yang dapat membuat santri menjadi lebih baik. Apabila seorang guru tidak mempunyai pengetahuan yang benar tentang *punishment* dapat mengakibatkan santri menerima perlakuan yang salah dari guru, seperti kasus seorang siswa SMP negeri 10 Yogyakarta berinisial AA ditendang gurunya lantaran terlambat masuk ke sekolah.⁶ Untuk itu guru madrasah diniyah ketika memberikan

³ Conny R dan Semiawan, *Penerapan Pembelajaran pada Anak*, (Jakarta: Indeks, 2009), hal.28.

⁴ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 85.

⁵ Abdullah Nasih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam*, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hal. 2.

⁶ Purnomo Edi, "Guru SMPN 10 Yogyakarta Mengaku Emosi dan Spontan Tendang Siswanya,<https://www.merdeka.com/peristiwa/guru-smpn-10-yogyakarta-mengaku-emosi-dan-spontan-tendang-siswanya.html>" dalam google.com. 2019.

punishment harus mengetahui apa saja yang harus dipertimbangkan dalam pemberian *punishment*.

Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri merupakan salah satu lembaga non formal Islam yang berada dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Fithroh beralamatkan di Jejeran, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Kedudukan Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri merupakan sebagai lembaga otonom, jadi meskipun dibawah naungan Pondok Pesantren Al-Fithroh madrasah tersebut memiliki penyelenggaraan sendiri. Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri didirikan dengan tujuan membentuk insan yang beriman dan berakhlaqul karimah yang berdasarkan ilmu syar'i untuk mencapai jalan hidup yang diridhoi Allah SWT, berguna bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan agama.⁷

Pencapaian tujuan tersebut tidak lepas dari proses pembelajaran di dalamnya. Proses pembelajaran di madrasah diniyah harus dilaksanakan dengan disiplin agar tujuan penyelenggaraan dapat tercapai dengan baik. Banyaknya santri yang sekolah formal diberagam lembaga mengakibatkan waktu pulang sekolah tidak dapat bersamaan. Hal tersebut berdampak pada sulitnya mengatur santri agar dapat berangkat madrasah secara tepat waktu dikarenakan jangka waktu pulang sekolah dan waktu berangkat madrasah pukul empat sore hanya sebentar. Maka dari itu pembinaan kedisiplinan sangatlah diperlukan. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ustazah Zulfa Khunaifah selaku ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.

⁷ Hasil wawancara dengan Ustazah Zulfa Khunaifah selaku ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri pada tanggal 15 Februari 2020.

“*Punishment* dilaksanakan bertujuan untuk mendisiplinkan santri karena di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri hampir setiap bulan ada santri yang melakukan pelanggaran. Disiplin sangat diperlukan mengingat waktu pulang sekolah dan waktu berangkat madrasah hanya sebentar, madrasah di mulai pukul 16.00, para siswa kadang ada yang *full day* kadang ada yang pulang jam 15.00 juga. Di sini juga ada keringanan izin bagi yang sangat memerlukan. Setiap pelanggaran nantinya akan ditulis dalam buku kasus dan buku absensi dan bagi pelanggar akan mendapat hukuman yang mendidik⁸”

Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri memiliki tata tertib untuk mendisiplinkan para santri. Salah satu tata tertib di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri salah satunya adalah bagi santri yang berhalangan masuk diharuskan untuk meminta izin kepada pengurus madrasah diniyah sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri juga sudah memberikan keringanan bagi santri yang berhalangan masuk atau terlambat berangkat madrasah dengan alasan yang jelas. Keringanan yang diberikan berupa dua macam izin yaitu izin tetap dan izin terlambat. Adanya tata tertib dan pelayanan izin yang diberikan pihak madrasah tersebut belum dapat memaksimalkan para santri untuk disiplin mentaati tata tertib yang ada. Berdasarkan contoh permasalahan tersebut, pihak madrasah kemudian mengadakan *punishment* bagi santri pelanggar tata tertib. *Punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri sangatlah ketat dan bernilai edukatif. *Punishment* yang diberikan bermacam-macam yaitu tergantung bobot pelanggaran yang dilakukan santri. Misalnya, pelanggaran alfa satu sampai tiga adalah piket pondok, pelanggaran alfa empat sampai lima menulis kitab,

⁸ Hasil wawancara dengan Ustazah Zulfa Khunaifah selaku ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri pada tanggal 15 Februari 2020.

sampai alfa sepuluh ke atas adalah menulis ayat alqur'an dan berdiri di hadapan teman-temannya saat waktu sorogan. Jika terlambat selama tiga kali mendapat *punishment* sama dengan alfa satu. *Punishment* yang diberikan ada yang individu dan juga kelompok. Jika ada yang melakukan pelanggaran sama bisa dilakukan berdua sampai bertiga, semua tergantung kebijakan pengurus madrasah.⁹

Berdasarkan permasalahan di atas menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait penerapan *punishment* yang bertujuan untuk pembinaan kedisiplinan santri tersebut. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENERAPAN *PUNISHMENT* SEBAGAI PEMBINAAN KEDISIPLINAN SANTRI DI MADRASAH DINIYAH AN-NAWAWI PUTRI PLERET BANTUL”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
2. Bagaimana penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah :

⁹ Hasil wawancara dengan Ustazah Desi Marwanti selaku pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri An-Nawawi Putri pada tanggal 17 Februari 2020.

- a. Untuk mengetahui kondisi kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.
 - b. Untuk mengetahui penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.
2. Kegunaan dilaksanakannya penelitian ini adalah :
- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah terhadap perkembangan pendidikan di berbagai lembaga pendidikan khususnya di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri terutama pada sisi proses *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan.
 - b. Secara praktis
 - 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola madrasah diniyah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan bagi pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dalam menerapkan *punishment* agar terciptanya santri yang disiplin.
 - 2) Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya untuk memudahkan penelitian tentang penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan di lingkungan madrasah diniyah.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka dibutuhkan bagi seorang peneliti untuk mencari titik perbedaan dan posisi penelitiannya dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelusuran terhadap beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian tentang penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan di madrasah diniyah, diantaranya adalah:

1. Skripsi yang ditulis Siti Mukminah mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Implementasi Hukuman Pedagogis dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul” Penelitian ini berisi tentang implementasi hukuman pedagogis di pondok pesantren yang mampu menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar santri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data adalah santri MA, MTs, dan IIQ Annur, pengurus pendidikan, dan ustazah. Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan hukum pedagogis setiap awal bulan yang sebelumnya telah dilakukan penghisaban presensi yang dilakukan para ustazah dan pengurus pendidikan. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri putri adalah mampu meningkatkan motivasi belajar santri.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang penggunaan hukuman sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penggunaan hukuman dan obyek penelitian. Pada penelitian ini penggunaan hukuman untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian peneliti penerapan hukuman sebagai pembinaan kedisiplinan

¹⁰ Siti Mukminah, “Implementasi Punishment Pedagogis dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul”, *Skripsi*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018

2. Skripsi yang ditulis Chindra Kiranti mahasiswa Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga yang berjudul Penerapan *Reward* dan *Punishment* pada Kinerja Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan *reward* dan *punishment* pada kinerja dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Tahun 2018. Hasil penelitian ini adalah penerapan *reward* dan *punishment* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah dilaksanakan. *Reward* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi sudah konsisten dilaksanakan melalui reward ekstrinsik dan intrinsik yang berbentuk program seperti remunerasi, hibah penelitian, bantuan terjemah jurnal internasional, anugerah dosen mutu, otonomi, dan pengembangan diri. Sedangkan *punishment* di Fakultas Dakwah dan Komunikasi belum optimal dilaksanakan karena *punishment* atas pelanggaran substansi belum dijalankan dengan konsisten sebagaimana *punishment* atas pelanggaran administrasi.¹¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang penerapan *punishment* sedangkan perbedaannya adalah, pada skripsi tersebut ada tambahan penerapan reward.
3. Skripsi yang ditulis Lukluk Uswatun Khasanah. mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN

¹¹ Chindra Kiranti, 'Penerapan Reward dan Punishment pada Kinerja Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga ', *Skripsi*, Prodi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Sunan Kalijaga yang berjudul Metode Reward dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Kelompok B2 di PAUD Islam Terpadu Bakti Baitussalam Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan mengambil tempat penelitian di PAUD Islam Terpadu Bakti Baitussalam Tamanan, Bantul. hasil penelitian yang didapat yaitu (1) penerapan reward yang diterapkan pada kelompok B2 berupa pujian, pemberian stiker dan pemberian aktivitas. Sedangkan pemberian *punishment* berupa nasehat, menghafal surah pendek dan mengulangi kegiatan.(2) kedisiplinan anak kelompok B2 meningkat dengan diterapkannya metode reward dan *punishment* namun masih kurang, karena kedisiplinan siswa hanya saat atau setelah diterapkan metode tersebut. Sehingga masih perlu metode lain yang mendukung seperti keteladanan dan pembiasaan yang konsisten (3) Faktor pendukung yaitu kebijakan sekolah dan pembiasaan, sedangkan faktor penghambatnya perbedaan karakter anak dan teman sebaya.¹²Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang upaya menumbuhkan atau membentuk kedisiplinan, sedangkan perbedaannya, pada skripsi tersebut ada tambahan penerapan reward dan obyek penelitian

¹² Lukluk Uswatun Khasanah, “ Metode Reward dan Punishment dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Kelompok B2 di PAUD Islam Terpadu Bakti Baitussalam Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019”, *Skripsi*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ria Hastuti mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “*Implementasi Pemberian Reward dan Punishment Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Kasuran Seyegan Sleman*”. Penelitian ini membahas tentang program pemberian reward dan *punishment* yang diterapkan di SD Muhammadiyah Kasuran Seyegan Sleman yaitu reward diberikan untuk menghargai prestasi siswa baik prestasi secara akademik maupun non akademik, sedangkan *punishment* diberikan agar siswa disiplin. *Punishment* yang diberikan tidak boleh yang bersifat kekerasan fisik. Hasil dari penelitian ini adalah pemberian reward dan *punishment* dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tema yang digunakan yaitu *punishment*. Perbedaan adalah terletak pada tujuan penggunaan *punishment* dan obyek penelitian. Pada penelitian ini penggunaan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar.
5. Jurnal yang ditulis Yon Gani, Jurnal Ilmiah AL-Jauhari, Tahun 2018 dengan judul “*Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*”. Hasil kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pemberian *reward and punishment* melalui tata tertib sistem point sangat efektif dalam

¹³ Ria Hastuti “Implementasi Pemberian Reward dan punishment Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Kasuran Seyegan Sleman”, *Skripsi*, Jurusan

meningkatkan kualitas karakter peserta didik dan direkomendasikan yakni

1. Pihak madrasah, khususnya kepala madrasah dan guru, hendaknya selalu berupaya mengevaluasi penerapan *reward* and *punishment* melalui tata tertib sistem point. 2. Kementerian Agama hendaknya membuat kebijakan pada semua madrasah. 3. Peserta didik dengan penerapan *reward* akan memberikan semangat dan motivasi, sedangkan *punishment* bagi peserta didik di jadikan sebagai filter atau kontrol agar tidak melakukan pelanggaran tata tertib madrasah sehingga menjadikan peserta didik tersebut memiliki kepribadian yang baik.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah membahas tentang penggunaan *punishment* sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penggunaan hukuman, obyek penelitian, dan ada penambahan penerapan *reward* dalam penelitian ini. Pada penelitian ini penggunaan *punishment* untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter sedangkan dalam penelitian peneliti penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan

6. Jurnal yang ditulis Yopi Nisa Febianti, Jurnal Edunomic, Tahun 2018 yang berjudul “*Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*”. Jurnal ini membahas mengenai pemberian punishment, baik dengan isyarat, perkataan, perbuatan, maupun hukuman

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

¹⁴Yon Gani,” *Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*”, dalam Jurnal Ilmiah AL-Jauhari, No. 1, Juni 2018.

badan harus dilakukan dengan tujuan mendidik siswa untuk lebih berdisiplin, agar mereka termotivasi untuk tekun belajar, sehingga hasil belajar mereka memuaskan. Selain itu, hukuman yang diberikan harus dapat meningkatkan pola pikir, keaktifan, juga kreativitas peserta didik dalam belajar. Pemberian hukuman yang positif, misalnya menyanyikan sebuah lagu, menulis sebuah cerita, atau berpuisi, atau hal-hal lain yang dapat meningkatkan kreativitas siswa, sehingga motivasi belajar mereka terjaga, bahkan meningkat. Melalui pemberian *reward and punishment* yang positif, pembelajaran akan berjalan dengan baik. Para siswa pun akan terus termotivasi untuk giat dan tekun belajar. Semua itu bergantung dari kreativitas guru dalam mengajar anak didiknya, sehingga tercipta suasana belajar aktif, kondusif, dan menyenangkan, siswa pun dapat belajar dengan santai, tetapi tetap serius dalam kegiatan belajarnya. *Reward* atau penghargaan berfungsi sebagai penguatan yang diberikan guru pada peserta didik, bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, keaktifan, dan motivasi, juga pembinaan sikap peserta didik ke arah positif dalam kegiatan belajar-mengajar, dapat diberikan dengan cara-cara berbeda berdasarkan situasi dan kondisi yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. *Reward* yang diberikan harus tepat sasaran sehingga memberikan makna dalam bagi peserta didik. *Reward* yang diberikan juga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan kondusif untuk belajar.¹⁵ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh

¹⁵ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And*

peneliti adalah membahas tentang penggunaan *punishment* sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tujuan penggunaan *punishment*, obyek penelitian, dan pada penelitian ini terdapat tambahan penerapan *reward* Pada penelitian ini penggunaan *punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar sedangkan dalam penelitian peneliti penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan

Berdasarkan kajian pustaka di atas, posisi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai lanjutan dari penelitian yang sudah ada.

E. Landasan Teori

1. Konsep kedisiplinan

a. Pengertian kedisiplinan

Dalam bahasa Inggris, *disciple* memiliki arti menganut, pengikut atau murid. Dalam bahasa latin, *disiplina* berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan, disiplin mengarah pada kegiatan mendidik siswa untuk patuh pada aturan-aturan sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, disiplin adalah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan.¹⁶

Menurut Ki Hajar Dewantara sebagaimana dikutip Hadari Nawawi, bahwa kedisiplinan adalah penerapan tata tertib yang dilakukan dengan tegas. Kedisiplinan dan tata tertib dalam kehidupan akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk

Punishment Yang Positif, Jurnal Edunomic Vol. 6 No. 2, 2018.

¹⁶Barnawi, Muhammad Arifin dkk, *Kinerja Guru Profesional Instrumen Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, (Yogyakarta, Arruz Media, 2012), hal.110.

juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar. Ketaatan atau kepatuhan dalam menjalankan tata tertib kehidupan, tidak akan dirasa memberatkan bila dilaksanakan dengan kesadaran akan penting manfaatnya.¹⁷ Piet A. Sahertian mengatakan bahwa “Disiplin tidaklah sekedar tata aturan belaka, tetapi maknanya menyentuh hakekat kemanusiaan. Oleh karena itu konsep dasar bagi disiplin adalah mengungkapkan kesadaran diri sebagai pribadi yang utuh yang sadar akan hidup bersama itu harus ada normanya.¹⁸

Dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan seluruh disiplin adalah membentuk perilaku, sehingga akan sesuai akan sesuai dengan peran-peran yang diterapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Tidak ada pula satu falsafah pendidikan anak yang menyeluruh untuk mempengaruhi cara menanamkan disiplin.

b. Faktor-faktor pembentuk disiplin

Beberapa faktor pembentuk disiplin yang dikemukakan oleh

Hurlock, yaitu:¹⁹

- 1) Konsep moral (*rule*) atau sering disebut peraturan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1993), hal.230-231.

¹⁸ Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 129.

¹⁹ Cece Wjaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal.19

Peraturan yang menunjukkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dengan baik mengikuti norma-norma yang ada di lingkungan.

2) *Punishment*

Tujuan dari pemberian *punishment* adalah agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan agar membantu terbentuknya *self-control* yang akhirnya akan terbentuk disiplin.

3) Hadiah

Pemberian hadiah dimaksudkan agar individu mau mengulangi perbuatan-perbuatannya. Hadiah dalam hal ini merupakan wujud penghargaan yang bentuknya tidak perlu materi, tetapi dapat berupa kata-kata pujian.

Menurut Hurlock suatu tingkat keseragaman atau stabilitas individu mempelajari norma dan aturan-aturan permainan dalam hidup bermasyarakat dibutuhkan kejelasan norma-norma tersebut agar tercapai disiplin yang konstan. Bila disiplin itu konstan tidak akan ada perubahan untuk menghadapi perkembangan yang berubah. Konsisten harus menjadi pokok dari semua faktor pembentuk disiplin diatas, peran konsisten yaitu:

- a) Mempunyai nilai pendidik yang besar;
- b) Menjadi motivasi yang kuat;
- c) Mempertinggi penghargaan terhadap peraturan.

Konsisten memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut ke dalam suatu konsisten. Konsisten cenderung lebih matang dibanding yang mendapat pendidikan moral yang tidak konsisten, sehingga disiplin akan lebih mudah dibentuk.

Dapat diambil kesimpulan bahwa *punishment* juga merupakan salah satu faktor pembentuk disiplin. Punishment digunakan dengan tujuan agar jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah dan menjadikan *self-control* yang akhirnya akan membentuk sikap disiplin pada diri peserta didik.

c. Macam-Macam Kedisiplinan

Di dalam buku Jamal Ma'ruf Asmani yang berjudul "tips menjadi guru inspiratif, kreatif, inovatif," macam-macam disiplin dibedakan menjadi tiga, yaitu:²⁰

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu menjadi sorotan utama bagi seorang guru dan murid. Waktu sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru dan murid, kalau guru dan murid masuk sebelum bel dibunyikan, berarti disebut orang disiplin. Jika masuk pada saat bel dibunyikan, maka dinilai tidak disiplin, menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan. Maka dari itu, jangan menyepelekan disiplin

²⁰ Jamal Ma'ruf A, *Tips Menjadi Guru Inspiratif kreatif dan Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press), hal. 94-95.

waktu ini, usahakan tepat waktu ketika datang pada jam masuk sekolah. Begitu juga dengan jam mengajar, kapan masuk dan keluar, harus sesuai dengan alokasi waktu yang telah ditentukan agar tidak mengganggu jam guru lain.

2) Disiplin menegakkan aturan

Disiplin menegakkan aturan sangat berpengaruh terhadap kewajiban guru. Model pemberian sanksi yang diskriminatif harus ditinggalkan. Murid sekarang ini cerdas dan kritis sehingga kalau diperlakukan semena-mena dan pilih kasih, mereka akan memakai cara sendiri untuk menjatuhkan harga diri guru.

3) Disiplin sikap

Disiplin mengontrol perbuatan diri sendiri menjadi starting point untuk menata perilaku orang lain. Misalnya, disiplin tidak tergesa-gesa dan gegabah dalam bertindak. Disiplin dalam sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa ada tiga macam kedisiplinan yang harus ditaati agar seseorang bisa dikatakan disiplin. Tiga macam tersebut adalah disiplin waktu, disiplin menegakkan aturan, dan disiplin sikap.

Menurut Oteng Sutrisno sebagaimana dikutip Barnawi Muhammad dapat dibagi menjadi dua yaitu:²¹

²¹ Barnawi, Muhammad Arifin dkk, *Kinerja Guru Profesional*...hal. 110.

1) Disiplin positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atau kemauannya sendiri. Mereka mematuhi tata tertib tersebut karena mereka mematuhi, meyakini, dan mendukungnya. Disiplin positif memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan mengandung konsekuensi, yakni kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

2) Disiplin negatif

Disiplin negatif merupakan suatu keadaan disiplin yang menggunakan *punishment* atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Disiplin negatif cenderung bertumpu kepada konsepsi lain, yaitu sumber disiplin adalah otoritas pimpinan.

Dapat diambil kesimpulan, disiplin yang digunakan dalam penelitian ini adalah disiplin negatif dikarenakan alat untuk pembinaan kedisiplinannya adalah dengan pemberian *punishment*. *Punishment* digunakan agar santri mengikuti aturan dengan baik dan mengikuti peraturan hukuman tersebut dengan baik, sehingga terbentuk sikap disiplin.

d. Kriteria kedisiplinan

Beberapa indikator yang dikemukakan agar disiplin dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan antara lain sebagai berikut:²²

1) Melaksanakan tata tertib dengan baik, baik bagi guru maupun bagi peserta didik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati oleh siapa pun demi kelancaran proses pendidikan itu yang meliputi:

- a) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan;
- b) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau suatu lembaga pendidikan tertentu, contohnya menggunakan kurikulum yang berlaku;
- c) Tidak membangkang pada peraturan yang berlaku, baik bagi para pendidik maupun peserta didik;
- d) Tidak suka bohong;
- e) Tingkah laku yang menyenangkan tidak melanggar peraturan;
- f) Rajin dalam belajar mengajar;
- g) Tidak suka malas dalam belajar mengajar;
- h) Tidak menyuruh orang-orang untuk bekerja demi dirinya;
- i) Tepat waktu dalam belajar mengajar;
- j) Tidak pernah keluar dalam belajar mengajar;

2) Taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku:

²² Cece Wijaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), hal.19

- a) Menerima dan menganalisis dan mengkaji berbagai pembaharuan;
 - b) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pendidikan yang ada;
 - c) Tidak membuat keributan dalam kelas;
 - d) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan;
 - e) Membantu kelancaran proses belajar-mengajar;
- 3) Menguasai diri dan introspeksi

Indikator-indikator yang dikemukakan di atas sudah barang tentu disiplin dalam proses pendidikan dapat terlaksana dan mutu pendidikan dapat ditingkatkan serta indikator-indikator tersebut juga termasuk dalam kriteria kedisiplinan guru. Para guru yang sebagian PNS, setiap tahunnya senantiasa dinilai oleh atasannya, dengan menggunakan format DP3 (Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan). Adapun unsur-unsur yang dinilai tersebut meliputi hal sebagai berikut: kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerja sama, prakarsa dan kepemimpinan.

Berdasarkan indikator disiplin di atas, terdapat tiga macam indikator kedisiplinan yang harus ditaati agar seseorang bisa dikatakan disiplin. Tiga macam tersebut adalah melaksanakan tata tertib dengan baik, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, dan menguasai diri dan introspeksi.

2. Penerapan *punishment*

e. Pengertian *punishment*

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.²³ Jadi yang dimaksud penerapan dalam penelitian ini adalah proses atau cara menerapkan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. *Punishment* berasal dari kata kerja latin, *punier* dan berarti menjatuhkan *punishment* pada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan, atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan, walaupun tidak dikatakan jelas tersirat di dalamnya bahwa kesalahan perlawanan atau pelanggaran ini disengaja dalam arti bahwa orang itu mengetahui perbuatan itu salah, tetapi tetap melakukannya.²⁴

Ngalim Purwanto berpendapat bahwa “*punishment* ialah penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.” Menurut Alisuf Sabri sebagaimana dikutip Ngalim Purwanto “*punishment* adalah tindakan pendidikan yang sengaja dan secara sadar diberikan kepada anak didik yang melakukan suatu kesalahan, agar anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan berjanji dalam hatinya untuk tidak mengulangnya.” Menurut Kartini Kartono, hukuman adalah “perbuatan yang secara intensional diberikan, sehingga menyebabkan penderitaan lahir batin,

²³ Peter Salimdan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 2002), hal.1598.

²⁴ Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, penerjemah: dr. Med. Meitasari Tjandrasa, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 86-87.

diarahkan untuk menggugah hati nurani dan kesadaran si penderita akan kesalahannya.²⁵

Beberapa pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa *punishment* adalah suatu hal yang menimbulkan efek jera kepada siswa karena telah melanggar peraturan yang telah disepakati bersama. *Punishment* akan berpengaruh positif sifatnya apabila orang yang menghukum berhati-hati dalam menerapkan dengan memperhatikan tujuan dan syarat-syarat pemberian *punishment*. *Punishment* yang bersifat memberikan kejeraan kepada siswa sebaiknya tidak terlalu sangat menyakiti dan tidak pula terlalu sangat ringan, sebab tujuan utama dari pemberian *punishment* adalah agar siswa tidak melakukan kesalahan yang sama dan setelahnya mampu dan mau mengikuti peraturan dengan penuh kesadaran dan tidak ada unsur paksaan.

f. Dasar dan tujuan penerapan hukuman dari segi pedagogis

Hukuman sebagai bentuk alat pendidikan dari dahulu mempunyai kedudukan yang istimewa. Hukuman sebagai alat pendidikan dapat diterapkan berdasarkan alasan sebagai berikut:²⁶

- 1) Hukuman diadakan karena ada pelanggaran, adanya kesalahan yang diperbuat;
- 2) Hukuman diadakan dengan tujuan agar tidak terjadi pelanggaran.

²⁵ Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, (Bandung: Mandar Maju, 1992), hal. 261.

²⁶ Abu Ahmadi dan Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 153.

Adanya pemberian hukuman dalam pendidikan, akibat dari pelanggaran yang telah diperbuat dengan tujuan agar peserta didik menyadari kesalahannya sehingga tidak terjadi pelanggaran lagi. Menurut Ngalim Purwanto, tujuan pendagogis dari hukuman adalah untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku peserta didik, serta untuk mendidik anak kearah kebaikan.²⁷

Dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat dua dasar tujuan dalam pemberian *punishment* yaitu *punishment* diadakan karena pelanggaran dan *punishment* diadakan dengan tujuan tidak terjadi pelanggaran.

g. Bentuk *Punishment*

Ag. Soejono mengemukakan bentuk hukuman dengan tiga bentuk yaitu:²⁸

1) Bentuk isyarat, usaha pembetulan kita dilakukan dalam bentuk isyarat muka dan isyarat anggota badan lainnya. Contohnya, ada seorang anak yang sedang berbuat salah, misalnya bermain-main dengan mengusik adiknya. Pendidik memandangnya dengan raut muka muram yang menandakan bahwa ia tidak menyetujui peserta didik berbuat semacam itu. Ia menggelengkan kepala dan menggerakkan tangannya sebagai tanda agar peserta didik meninggalkan adiknya.

Apabila peserta didik karena asyiknya mengusik tadi tidak melihat

²⁷ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hal. 189.

²⁸ Ag. Soejono, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*,(Bandung: CV. Ilmu, 1980), hal.169.

bahwa pendidik memandangnya, maka pendidik memberi isyarat pendahuluan dengan bertepuk tangan untuk menarik perhatiannya

2) Bentuk kata, isyarat dalam bentuk kata dapat berisi kata-kata peringatan, kata-kata teguran dan akhirnya kata-kata ancaman kalau perlu bentuk isyarat dengan diganti bentuk kata berupa kata-kata peringatan, menyebut nama anak yang nakal tadi dengan suara tegas singkat, misalnya” Amir...!”

3) Bentuk perbuatan usaha pembetulan dalam bentuk perbuatan adalah lebih berat dari usaha sebelumnya. Pendidik menerapkan pada peserta didik yang berbuat salah, suatu perbuatan yang tidak menyenangkan baginya atau ia menghalang-halangi peserta didik berbuat sesuatu yang menjadi kesenangannya, misalnya, pendidik mengancam peserta didik seperti yang sudah diancamkan, atau tidak memperbolehkannya ikut berjalan-jalan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat tiga bentuk *punishment* yang dapat dilakukan seorang pendidik kepada peserta didik. Bentuk *punishment* yang diberikan bisa dalam bentuk isyarat, bentuk perkataan, ataupun bentuk perbuatan.

h. Tujuan *punishment* menurut beberapa teori

Maksud orang memberikan *punishment* itu bermacam-macam. Hal ini sangat berkaitan erat dengan pendapat orang tentang teori-teori *punishment*. Berikut ini merupakan beberapa teori *punishment*:²⁹

²⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*...hal.187-188.

4) Teori pembalasan

Teori inilah yang tertua. Menurut teori ini, *punishment* tujuan diadakan sebagai pembalasan dendam terhadap kelainan dan pelanggaran yang telah dilakukan seseorang. Tentu saja teori ini tidak boleh dipakai dalam pendidikan di sekolah.

5) Teori perbaikan

Menurut teori ini, tujuan *punishment* diadakan untuk membasmi kejahatan. Maksud dari *punishment* ini adalah untuk memperbaiki si pelanggar agar jangan berbuat kesalahan lagi.

6) Teori perlindungan

Menurut teori ini tujuan *punishment* diadakan untuk melindungi masyarakat dari perbuatan-perbuatan yang tidak wajar. Dengan adanya *punishment* ini, masyarakat dapat dilindungi dari kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan pelanggar.

7) Teori ganti rugi

Menurut teori ini, tujuan *punishment* diadakan untuk mengganti kerugian-kerugian akibat kejahatan atau pelanggaran itu.

Punishment ini banyak dilakukan oleh masyarakat atau pemerintah.

8) Teori menakut-nakuti

Menurut teori ini, tujuan *punishment* diadakan untuk menimbulkan perasaan takut kepada si pelanggar akan akibat perbuatannya yang melanggar itu sehingga ia akan takut melakukan perbuatan itu dan mau meninggalkannya.

Dapat diambil kesimpulan bahwa teori tersebut tidak semuanya digunakan dalam dunia pendidikan. Pemberian *punishment* yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori perbaikan dan menakut-nakuti. *Punishment* yang diberikan hanya bersifat untuk memperbaiki tabiat dan tingkah laku siswa, untuk mendidik ke arah kebaikan dan menakut-nakuti agar tidak melakukan pelanggaran.

i. Macam-macam *punishment*

Ngalim Purwanto menjelaskan ada dua pendapat yang membedakan *punishment* menjadi dua macam:³⁰

1) *Punishment* preventif

Punishment yang dilakukan dengan maksud agar tidak atau jangan terjadi pelanggaran. *Punishment* ini bermaksud untuk mencegah jangan sampai terjadi pelanggaran itu dilakukan. Misalnya seseorang dimasukkan atau ditahan di dalam penjara, (selama menantikan keputusan hakim); karena perkara tersebut ia ditahan (preventif) dalam penjara.

2) *Punishment* represif

Punishment yang dilakukan oleh karena adanya pelanggaran atau oleh adanya dosa yang telah diperbuat. Jadi, *punishment* ini dilakukan setelah terjadi pelanggaran atau kesalahan.

Dapat diambil kesimpulan bahwa macam-macam *punishment* yang dapat diberikan kepada peserta didik terdapat dua macam yaitu

punishment yaitu *punishment* preventif dan *punishment* represif. *Punishment* preventif yaitu yang digunakan agar jangan terjadi pelanggaran, sedangkan *punishment* represif digunakan karena karena adanya pelanggaran.

j. Syarat-syarat *punishment*

Syarat-syarat *punishment* menurut Suwarno antara lain, ialah:³¹

- 1) Hukuman harus selaras dengan kesalahannya
- 2) Hukuman harus seadil-adilnya
- 3) Hukuman harus lekas dijalankan agar anak mengerti benar apa sebabnya ia dihukum dan apa maksud hukuman ini
- 4) Hukuman harus sesuai umur anak
- 5) Hukuman harus diikuti dengan penjelasan, sebab bertujuan untuk membentuk kata hati, tidak hanya sekadar menghukum saja
- 6) Memberikan hukuman harus dalam keadaan tenang, jangan dalam keadaan emosional (marah)
- 7) Hukuman harus diakhiri dengan pemberian ampun
- 8) Hukuman kita gunakan jika kita terpaksa, atau hukuman merupakan alat pendidikan yang terakhir karena penggunaan alat-alat pendidikan yang lain sudah tidak dapat lagi.

³⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...* hal. 189-191

³¹ Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 116

9) Yang berhak memberikan hukuman hanyalah mereka yang cinta pada anak saja, sebab jika tidak berdasarkan cinta, maka hukuman akan bersifat balas dendam

10) Hukuman harus menimbulkan penderitaan pada yang dihukum dan yang menghukum (sebab yang menghukum itu terpaksa)

Berdasarkan syarat-syarat *punishment* di atas dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemberian *punishment* harus diikuti dengan penjelasan dan tetap memperhatikan kepribadian anak.

k. Fungsi *punishment*

Fungsi pertama adalah menghalangi. Hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak diinginkan oleh masyarakat. Kedua yaitu, mendidik, sebelum peserta didik mengerti peraturan. Mereka dapat belajar bahwa tindakan tertentu benar dan yang lain salah dengan mendapat hukuman karena melakukan tindakan yang salah dan tidak menerima hukuman apabila mereka melakukan tindakan yang diperbolehkan.³²

Menaati dan mematuhi ketentuan-ketentuan yang berlaku dimaksudkan agar peserta didik dapat lebih memahami arti hukuman itu sendiri, sehingga jika pemberian hukuman dirasa tidak sesuai dengan bentuk kesalahan atau pelanggaran yang dilakukan, maka dicarikan

³² M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), hlm, 189.

alternatif hukuman lain yang sesuai dan mendidik, sehingga diharapkan mereka dapat menyadari kesalahannya dan tidak mengulangnya lagi.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, penerapan tata tertib dengan jalan memberikan hukuman apabila terjadi pelanggaran, dimaksudkan untuk menanamkan kedisiplinan pada peserta didik itu sendiri yaitu menghalangi santri melakukan pelanggaran dan mendidik santri agar menjadi lebih baik lagi.

F. Metode Penelitian

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah sistematis. Pengertian metodologi adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian.³⁴ Jadi, metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut McMillan & Schumacher sebagaimana dikutip Syamsyudin dan Damiyanti Vismaia, penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang juga disebut sebagai pendekatan investigasi karena

³³ E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.25.

³⁴ Husein Umar dan Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 42.

biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.³⁵

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan kata lain, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁶ Penelitian kualitatif lebih diarahkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari perspektif partisipan. Hal tersebut diperoleh melalui pengamatan kehidupan orang-orang yang menjadi partisipan.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikologi teori behavioristik. Pendekatan penelitian ini diambil karena obyek pembicaraan dalam penelitian ini adalah bagian dari fenomena keberagaman dan struktur dinamika masyarakat maka untuk memudahkan analisis data menggunakan pendekatan psikologis. Teori yang digunakan adalah teori behavioristik operant conditioning Skinner yaitu tingkah laku bukanlah sekedar respon terhadap stimulus, tetapi suatu tindakan yang

³⁵ Syamsyudin, dan Damiyanti Vismaia S, *Metodologi Penelitian Bahasa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 73.

disengaja atau operant. ³⁷Penelitian ini adalah bagian dari pemahaman pada perubahan perilaku yang diamati, diukur, dan dinilai secara konkret. Perilaku merupakan hasil refleksi dari sesuatu yang dipikirkan oleh manusia, yaitu isi pikiran bergantung pada refleksi seseorang terhadap lingkungannya atau refleksiologi, sehingga kita dapat membaca pikiran seseorang melalui refleks gerak tubuhnya.³⁸

Tingkah laku terjadi apabila ada stimulus khusus. Pribadi seseorang terbentuk dari akibat respons terhadap lingkungannya. Dalam hal ini peneliti menggunakan pendekatan tersebut, karena *punishment* merupakan bagian dari pedagogis yaitu proses membimbing dan mengarahkan anak yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik secara fisik maupun psikis dengan cara memberikan stimulus berupa *punishment*.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber untuk memperoleh keterangan penelitian dan sering disebut dengan penentuan sumber data. Subyek di sini dapat berarti orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah

- a. Ustazah Zulfa Khunaifah selaku ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Ketua madrasah sebagai subyek penelitian untuk menggali informasi mengenai dokumentasi madrasah diniyah terkait gambaran

³⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, (Bandung : PT. Rosda Karya, 2011), hal. 6.

³⁷ Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, (Jawa Barat: Edu Publisher , 2020), hal. 77.

umum Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri terdiri dari penjelasan letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, kurikulum, sarana prasarana, kondisi kedisiplinan dan pelaksanaan *punishment* dan sebagainya yang berhubungan dengan madrasah diniyah.

- b. Ustazah Desi Marwanti dan Ustazah Mar'atus Sholikhah selaku pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri yaitu sebagai subyek penelitian untuk menggali informasi bagaimana kondisi kedisiplinan santri dan penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri. Pengurus madrasah diniyah yang menjadi subyek penelitian berjumlah dua orang.
- c. Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Santri diteliti dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk diketahui kedisiplinannya dan penerapan *punishment* dalam melaksanakan kegiatan madrasah diniyah. Santri yang menjadi subyek penelitian merupakan enam santri. Dengan perincian santri yang sudah pernah mendapat *punishment* yang berjumlah empat santri, dan dua santri pengurus kelas madrasah diniyah.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

³⁸ M. Arfan Mu'ammam, *Nalar Kritis Pendidikan*, (Yogyakarta: IRCiSuD, 2019), hal. 18-19.

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis atau mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung.³⁹ Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati cukup besar.⁴⁰ Observasi sendiri dibagi menjadi lima tingkatan partisipasi, yaitu non partisipasi, partisipasi pasif, partisipasi moderat, partisipasi aktif dan partisipasi lengkap.⁴¹

Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi partisipatif dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian, selain mengamati kegiatan sumber data peneliti juga ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data. Dengan demikian, data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.⁴² Metode ini digunakan untuk memperoleh penjelasan mengenai letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan

³⁹ M. Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 149.

⁴⁰ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2011) Cet. Ke-27, hal 203.

⁴¹ Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY press, 2007), hal. 100.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 227.

guru, keadaan santri, kurikulum, sarana prasarana di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri, kondisi kedisiplinan santri, dan pelaksanaan *punishment* yang diberikan pihak madrasah.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada responden. Esterberg sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan wawancara atau interview sebagai berikut “*a meeting of two persons to exchange an idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*”.⁴³ Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga menghasilkan komunikasi dan konstruksi mengenai gabungan suatu makna tentang topik tertentu.

Lincoln dan Guba sebagaimana dikutip Sugiyono menyampaikan bahwa tujuan mengadakan wawancara adalah mengkonstruksikan mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, dan lain-lain kebulatan; merekonstruksi kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa lalu; memproyeksikan kebulatan-kebulatan demikian sebagai yang dialami di masa yang akan datang; memverifikasi; mengubah; dan memperluas

⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 231.

informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.⁴⁴

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur (*Semi Structure Interview*) yaitu gabungan antara wawancara struktur dan tidak terstruktur. Mula-mula pewawancara menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut, dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.⁴⁵

Peneliti juga menggunakan teknik wawancara tak terstruktur (*unstructured interview*) yaitu wawancara yang tidak terarah. Peneliti menentukan topik dan tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya wawancara tersebut, pertanyaan akan berkembang dalam proses wawancara itu sendiri.⁴⁶

Sasaran wawancara dalam penelitian ini diantaranya adalah:

- 1) Ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri, untuk diwawancarai terkait gambaran umum Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri terdiri dari penjelasan letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, kurikulum,

⁴⁴ Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2011), hal. 186

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), hal. 27.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitati Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hal. 233.

sarana prasarana, kondisi kedisiplinan dan pelaksanaan *punishment* dan sebagainya yang berhubungan dengan madrasah diniyah

- 2) Pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri, untuk menggali informasi bagaimana kondisi kedisiplinan santri dan penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri.
- 3) Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri, diwawancarai untuk menggali informasi kedisiplinannya dan penerapan *punishment* dalam kegiatan madrasah diniyah

Secara umum, wawancara dilakukan untuk meneliti kondisi kedisiplinan santri dan mengenai penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film. Dokumen dimanfaatkan sebagai sumber data untuk menguji, menafsirkan, bahkan meramalkan.⁴⁷ Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah.⁴⁸ Dengan menggunakan metode ini peneliti memperoleh data mengenai profil, gambaran umum pondok pesantren, kedisiplinan, tata tertib, pedoman pelaksanaan *punishment*, serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan *punishment* lainnya.

⁴⁷ Lexy J Moleong. *Metode penelitian...* hal. 217-218

⁴⁸ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 221-222.

5. Uji Keabsahan Data

Pada uji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah suatu teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yang berarti suatu teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Triangulasi sumber dilakukan untuk memantapkan kebenaran data yang diperoleh antara subyek penelitian satu dengan yang lainnya, misalkan menanyakan pertanyaan yang sama kepada sumber yang berbeda.⁴⁹ Dalam penelitian ini peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan beberapa subyek penelitian yaitu ketua madrasah, pengurus madrasah dan santri. Triangulasi lain yang dilakukan adalah triangulasi teknik, triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Pada penelitian ini terdapat tiga macam teknik yang digunakan kepada sumber yang sama untuk menguji kredibilitas data yaitu teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara.

6. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁰Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data adalah :

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih alat pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari polanya dan temanya dan dibuang hal-hal yang tidak perlu.⁵¹ Peneliti menyaring data yang tersedia yang hanya fokus pada tema atau topik penelitian, sedangkan data yang lain tidak dimasukkan kedalam data penelitian.

b. Display data

Melalui penyajian data kita akan menemukan data yang terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Cara yang dilakukan peneliti setelah menyederhanakan data ialah menganalisis data untuk menghasilkan kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah menarik kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan dideskripsi, sehingga akan didapatkan kesimpulan akhir. Untuk mendapatkan kesimpulan yang pasti peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:⁵²

1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 274.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan...* hal. 244.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan....* hal.247.

- 2) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 3) Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini peneliti menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan.

Bab satu yaitu pembahasan tentang pendahuluan yang menjelaskan tentang gambaran umum latar belakang masalah penelitian. Di dalamnya juga terdapat beberapa sub-sub diantaranya adalah: latar belakang masalah, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang gambaran umum Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri terdiri dari penjelasan letak geografis, sejarah berdirinya, visi misi dan

⁵² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian...* hal. 178.

tujuan, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan santri, kurikulum, dan sarana prasarana yang ada di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Berbagai gambaran tersebut dikemukakan terlebih dahulu sebelum membahas berbagai hal tentang penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Setelah membahas gambaran umum lembaga, pada bab tiga berisi pemaparan data tentang kondisi kedisiplinan Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dan penerapan *punishment* sebagai pembinaan kedisiplinan santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri.

Adapun bagian terakhir dari pembahasan ini adalah bab empat yaitu berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran

BAB IV

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Kondisi kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri belum bisa dikatakan tinggi karena masih ada santri yang melakukan pelanggaran. Kriteria kedisiplinan *pertama*, melaksanakan tata tertib dengan baik, salah satu tata tertib santri adalah santri masuk madrasah pukul 16.00, sudah banyak santri yang masuk madrasah dengan tertib sedangkan santri yang terlambat beralasan ada kegiatan sekolah tetapi tidak izin terlambat atau memang karena sengaja terlambat. *Kedua*, taat terhadap kebijakan dan kebijaksanaan yang berlaku, salah satu indikator kondisi kedisiplinan Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri memakai seragam madrasah, santri sudah banyak yang mematuhi peraturan, yang melanggar adalah santri yang kebanyakan beralasan seragamnya kotor atau hilang dan *ketiga*, menguasai diri dan introspeksi dalam pelaksanaan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri masih banyak santri yang belum bisa menguasai diri dan introspeksi yaitu santri belum dapat mengatur apa yang seharusnya dilakukan agar sesuai dengan aturan yang menjadi pedomannya. Banyak santri yang masih harus diberi peringatan oleh pihak madrasah agar mentaati peraturan madrasah diniyah dengan baik.

2. Penerapan *punishment* sebagai alat pendidikan dalam membina kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dilakukan dengan bentuk isyarat, perkataan dan perbuatan. Bentuk isyarat yaitu ketika jam sudah menunjukkan waktu akan berangkat madrasah tetapi ada beberapa santri yang masih tidur di kamar dengan cepat pengurus madrasah membangunkannya dengan membunyikan bel dan mengetuk pintu kamar secara keras agar santri tersebut bangun. Bentuk perkataan yaitu pengurus madrasah selalu menasehati santri ketika mendapatkan *punishment*. Bentuk perbuatan yaitu penanganan akhir pelanggaran, bagi yang alfa satu sampai tiga piket pondok, alfa empat sampai lima menulis kitab, alfa enam sampai sepuluh piket di madrasah dan menulis kitab lebih banyak, dan alfa sepuluh ke atas berdiri ketika sorogan membaca kitab dan menulis Al-Qur'an. Dalam pelaksanaan tata tertib sebagai pembinaan kedisiplinan, tata tertib tersebut disosialisasikan kepada santri, dalam berjalannya kegiatan madrasah terdapat pengawasan dan apabila terjadi pelanggaran diberikan *punishment*, dalam hal ini pemberian *punishment* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan dengan hasil-hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti, berikut ini saran yang akan dikemukakan:

1. Pembinaan kedisiplinan seorang pendidik kepada peserta didik dengan *punishment* harus dilakukan dengan memperhatikan konsekuensi yang akan

terjadi pada peserta didik, karena dengan adanya *punishment* diharapkan membuat peserta didik menjadi lebih baik.

2. Kedisiplinan santri harus ditingkatkan lagi demi tercapainya generasi yang disiplin. Hal tersebut juga bertujuan agar terciptanya lingkungan madrasah yang tertib.

Puji syukur peneliti haturkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, serta kesempatan kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Penerapan *Punishment* sebagai Pembinaan Kedisiplinan Santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Peneliti mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca guna perbaikan selanjutnya. Peneliti berharap skripsi ini akan berguna bagi para calon peneliti selanjutnya, guru dan calon guru, serta orang-orang yang membutuhkannya. Akhir kata peneliti menyampaikan permintaan maaf atas segala kekurangan skripsi ini. Peneliti juga menyampaikan permintaan maaf atas segala kesalahan dan kekurangan skripsi ini. Semoga skripsi ini berguna bagi peneliti dan pembacanya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak dalam Islam Jilid II*
Semarang: CV Asy-Syifa, 1993
- Abu Ahmadi dan Uhbiyati, 2001. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Ag. Soejono, 1980, *Pendahuluan Ilmu Pendidikan Umum*, Bandung: CV. Ilmu
- Anwar Hafid, Jafar Ahiri dkk., *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan*, Bandung:
Alfabeta, 2013.
- Barnawi, Muhammad Arifin dkk, *Kinerja Guru Profesional Instrumen
Pembinaan, Peningkatan, dan Penilaian*, Yogyakarta: Arruz Media, 2012.
- Cece Wjaya dan A Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses
Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991.
- Chindra Kiranti, 'Penerapan Reward dan *Punishment* pada Kinerja Dosen
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga ', *Skripsi*, Prodi
Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan
Kalijaga, 2018.
- Elizabeth, B. Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid 2*, penerjemah: dr. Med.
Meitasari Tjandrasa, Jakarta: Erlangga, 1978.
- E. Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan
Menyenangkan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2008.

- Faiqoh, *Pondok pesantren dan Madrasah Diniyah: Pertumbuhan dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Departemen Agama RI Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003.
- Feida Noorlaila Isti'adah, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*, Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
- Hadari Nawawi, *Pendidikan dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Husein Umar dan Purnomo Styadi Akbar, *Metodologi penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Jones, Vern, *Manajemen Kelas Komperhensif*, Kencana: Jakarta, 2012
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Pendidikan Teoritis*, Bandung: Mandar Maju, 1992
- Lexy J Moledong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi Revisi*, Bandung: Rosada Karya, 2011.
- Lukluk Uswatun Khasanah, "Metode Reward dan *Punishment* dalam Meningkatkan Kedisiplinan pada Anak Kelompok B2 di PAUD Islam Terpadu Bakti Baitussalam Tamanan Banguntapan Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019", *Skripsi*, Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- M. Arfan Mu'hammad, *Nalar Kritis Pendidikan*, Yogyakarta: IRCiSuD, 2019.

Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Bandung
Remaja Rosdakarya, 1997.

Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung:
Remaja Rosdakarya, 1994

Nana Syaodih Sukmadinta, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2007.

Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja
Rosdakarya, 2014.

Peter Salimdan Yenny Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*,
Jakarta: Modern English Press, 2002.

Piet A. Sahertian, *Dimensi Administrasi Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional,
1994

Purnomo Edi, “Guru SMPN 10 Yogyakarta Mengaku Emosi dan Spontan
Tendang Siswanya, <https://www.merdeka.com/peristiwa/guru-smpn-10-yogyakarta-mengaku-emosi-dan-spontan-tendang-siswanya.html>” dalam
google.com. 2019

Ria Hastuti, “Implementasi Pemberian Reward dan *punishment* Untuk
Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SD Muhammadiyah Kasuran
Seyegan Sleman”, *skripsi*, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
2012.

Siti Mukminah, “*Implementasi Punishment Pedagogis dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul*”, Skripsi, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yoyakarta: UNY press, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitati Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000.

Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2002.

Syamsyudin, Damiyanti Vismaia S, *Metodologi Penelitian Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Suwarno, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992.

Yon Gani,” *Penerapan Reward and Punishment melalui Tata Tertib Sistem Point dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*”, dalam Jurnal Ilmiah AL-Jauhari, No. 1, Juni 2018.

Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, Jurnal Edunomic Vol. 6 No. 2, 2018.



LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN PELAKSANAAN

OBSERVASI, DOKUMENTASI, DAN WAWANCARA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
 - a. Bagaimana indikator disiplin menurut saudara?
 - b. Bagaimana kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
 - c. Bagaimana kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi
 - d. Apa pengertian *punishment* yang ada di Madrasah Diniyah An-Nawawi
 - e. Seberapa penting penerapan *punishment* bagi santri?
 - f. Apa fungsi *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
 - g. Bagaimana kategori santri yang terkena *punishment*?
 - h. Bagaimana bentuk *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
 - i. Bagaimana pelaksanaan *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
 - j. Apa saja kendala dalam menerapkan *punishment*?
 - k. Apakah dengan adanya *punishment* ma'mpu mendorong santri untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah An-Nawawi Putri?
 - l. Bagaimana dampak positif dan negatif pemberian *punishment* pada santri?
2. Pengurus Madrasah Diniyah
 - a. Bagaimana indikator disiplin menurut saudara?
 - b. Bagaimana kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
 - c. Bagaimana kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi
 - d. Apa pengertian *punishment* yang ada di Madrasah Diniyah An-Nawawi

- e. Seberapa penting penerapan *punishment* bagi santri?
- f. Apa fungsi *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- g. Bagaimana kategori santri yang terkena *punishment*?
- h. Bagaimana bentuk *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- i. Bagaimana pelaksanaan *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- j. Apakah pemberian *punishment* sesuai dengan kesalahan?
- k. Apakah pemberian *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi diberikan secara adil?
- l. Kapan pelaksanaan *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- m. Apakah ada rasa emosi ketika memberikan *punishment*?
- n. Apakah pemberian *punishment* disesuaikan dengan umur santri?
- o. Apakah santri diberikan penjelasan tentang tujuan pemberian *punishment*?
- p. Apakah pengurus madrasah memberikan maaf kepada santri yang terkena *punishment*?
- q. Apakah setelah adanya *punishment* hubungan antara pengurus dan santri yang mendapat *punishment* itu baik baik saja?
- r. Apakah ada cara lain sebelum untuk mendisiplinkan santri sebelum diberikan *punishment*?
- s. Apakah ada kasih sayang kepada santri yang terkena *punishment*?
- t. Apakah pemberian *punishment* dapat membuat rasa derita untuk jera?
- u. Apa saja kendala dalam menerapkan *punishment*?
- v. Apakah dengan adanya *punishment* mampu mendorong santri untuk disiplin dalam mengikuti kegiatan madrasah diniyah An-Nawawi Putri?
- w. Bagaimana dampak positif dan negatif pemberian *punishment* pada santri?

3. Santri yang mendapat *punishment*

- a. Bagaimana indikator disiplin menurut Anda
- b. Bagaimana tingkat kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-nawawi?
- c. Bagaimana contoh kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- d. Apa saja peraturan madrasah Diniyah An-Nawawi Putri yang pernah Anda langgar?
- e. Mengapa Anda melakukan pelanggaran peraturan?
- f. Apakah Anda setuju dengan diberlakukannya *punishment*?
- g. Bagaimana bentuk *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- h. Apakah pemberian *punishment* sesuai dengan kesalahan?
- i. Apakah pemberian *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi diberikan secara adil?
- j. Kapan pelaksanaan *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- k. Apakah pengurus ada rasa emosi ketika memberikan *punishment*?
- l. Apakah pemberian *punishment* disesuaikan dengan umur santri?
- m. Apakah santri diberikan penjelasan tentang tujuan pemberian *punishment*?
- n. Apakah pengurus madrasah memberikan maaf kepada santri yang terkena *punishment*?
- o. Apakah setelah adanya *punishment* hubungan antara pengurus dan santri yang mendapat *punishment* itu baik baik saja?
- p. Apakah ada cara lain sebelum mendisiplinkan santri sebelum diberikan *punishment*?
- q. Apakah ada kasih sayang dari pengurus kepada santri yang terkena *punishment*?
- r. Apakah pemberian *punishment* dapat membuat rasa derita untuk jera?
- s. Bagaimana respon Anda ketika mendapat *punishment*?
- t. Apa kendala dalam melakukan *punishment*?
- u. Bagaimana dampak positif dan negatif pemberian *punishment*?

v. Bagaimana kedisiplinan Anda setelah mendapat *punishment*?

4. Santri yang mencatat pelanggaran santri

- a. Bagaimana indikator disiplin menurut Anda?
- b. Bagaimana kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-nawawi?
- c. Bagaimana contoh kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- d. Bagaimana kedisiplinan santri di madrasah diniyah An-Nawawi dalam penggunaan seragam madrasah dan masalah kehadiran?
- e. Bagaimana kategori santri yang melakukan pelanggaran?
- f. Bagaimana mekanisme pencatatan santri yang melakukan pelanggaran ?
- g. Apakah Anda mencatat pelanggaran secara jujur dan benar?
- h. Apakah Anda setuju dengan diberlakukannya *punishment*, alasannya apa?
- i. Bagaimana bentuk *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri?
- j. Pernahkah Anda melakukan pelanggaran sendiri, lalu bagaimana?
- k. Bagaimana dampak positif dan negatif pemberian *punishment* yang Anda ketahui?
- l. Bagaimana kedisiplinan santri setelah mendapat *punishment*?
- m. Apakah *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri diberikan secara adil?

B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
2. Keadaan guru dan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
3. Sarana prasarana Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
4. Pembelajaran di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
5. Kondisi Kedisiplinan santri di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
6. Penerapan *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi
7. Sikap pengurus madrasah dalam memberikan *punishment*
8. Bentuk-Bentuk *Punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri

9. Dampak penerapan *punishment* Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
2. Struktur organisasi Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
3. Visi dan misi Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
4. Kurikulum Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
5. Pedoman pelanggaran santri yang melakukan pelanggaran
6. Pelaksanaan *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
7. Data santri yang mendapat *punishment*.



Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Dokumentasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020
Jam : 16.00
Lokasi : Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Letak dan keadaan geografis Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri

Deskripsi Data :

Observasi dilakukan pertama kali dengan tujuan mengetahui letak geografis, fasilitas, serta ruangan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Dari hasil observasi diperoleh keterangan bahwa Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri terletak di dusun jejeran 2, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. Madrasah Diniyah An-Nawawi letaknya sangat strategis di pinggir jalan, lokasi itu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat baik dengan mobil, sepeda motor bahkan dengan berjalan kaki. Dengan demikian masyarakat dengan mudah datang ke Madrasah Diniyah secara cepat dan aman. karena jalan yang beraspal masyarakat menjadi lebih nyaman di samping juga dekat dengan persawahan juga terdapat tanaman pelindung yang membuat suasana cukup mendukung dan kondusif. Luas lokasi Madrasah Diniyah An-Nawawi $\pm 993,5 \text{ m}^2$.

Interpretasi :

Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri berlokasi di dalam dusun Jejeran 2, Wonokromo, Pleret , Bantul. Walaupun di dalam dusun Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri letaknya sangat strategis di pinggir jalan, lokasi itu sangat mudah dijangkau oleh masyarakat baik dengan mobil, sepeda motor bahkan dengan berjalan kaki.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Sabtu, 21 Maret 2020
Jam : 16.20
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Ketua Madrasah dan Sekretaris Madrasah

Deskripsi Data :

Pengambilan data dilakukan oleh peneliti dengan mencari informasi terkait profil, letak geografis, sejarah singkat berdiri, dan struktur organisasi madrasah. Peneliti sekretaris madrasah untuk meminta data tersebut serta wawancara dengan ketua madrasah untuk melengkapi data yang diinginkan.

Interpretasi :

Dari dokumen serta wawancara tersebut peneliti mendapatkan data tentang profil, letak geografis, sejarah singkat berdiri, dan struktur organisasi madrasah. Dokumentasi dan wawancara ini untuk menjawab BAB II.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari / Tanggal : Sabtu, 28 Maret 2020

Jam : 20.30

Lokasi : Aula atas pondok

Sumber Data : Pengurus Madrasah

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri ketika para pengurus madrasah sedang melakukan rekap absen dan rekap buku kasus setelah rapat pengumpulan dari ketua kelas. Pengurus madrasah memisahkan yang alfa satu dengan alfa satu, alfa dua dengan alfa dua, yang terlambat tiga kali akan dianggap alfa satu, dan yang tidak menggunakan seragam tiga kali dimasukkan dengan kategori alfa satu. Nama pelanggaran, kategori, dan *punishment* ditulis di dalam kertas.

Interpretasi :

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa *punishment* yang diberikan pengurus madrasah santri yang tidak melakukan pelanggaran tata tertib tidak akan mendapat *punishment*, sedangkan santri yang melakukan pelanggaran tata tertib akan mendapatkan *punishment*. *Punishment* yang diberikan juga sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Catatan Lapangan 4
Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 1 April 2020
Jam : 21.00
Lokasi : Kamar pengurus
Sumber Data : Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri

Deskripsi Data :

Ketika pengurus madrasah sedang melayani santri izin terlambat madrasah yaitu Pengurus madrasah memberikan tanda tangan dalam surat izin terlambat ketika ada santri yang meminta izin terlambat karena alasan ada les di sekolahnya, les tersebut selesai jam 16.00 sehingga dia diberi dispensasi paling terlambat masuk madrasah 16.30

Interpretasi :

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa pengurus memberikan izin terlambat kepada santri dikarenakan ada alasan yang tepat. Santri tersebut pulang sekolah jam 16.00 karena ada les

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data : Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Kamis, 2 April 2020
Jam : 20.30
Lokasi : Aula bawah
Sumber Data : ustazah Desi Marwanti

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan observasi ketika pengurus madrasah mensosialisasikan mengenai peraturan madrasah dan konsekuensi yang didapat apabila melanggar peraturan madrasah di aula bawah. Pada awalnya santri melakukan kegiatan sholat malam jumat diakhir acara tersebut pengurus madrasah menyampaikan. Informan merupakan pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Wawancara ini menyangkut kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dan penerapan *punishment*. Di dalam penerapan *punishment* peneliti menanyakan mengenai dasar penerapan *punishment*, fungsi *punishment*, bentuk *punishment*, hal yang dilakukan ketika pelaksanaan *punishment*, dampak *punishment*, dan kendala dalam penerapan *punishment*.

Interpretasi :

Dari observasi peneliti mengetahui bahwa pengurus madrasah selalu memberikan sosialisasi atau mengingatkan peraturan madrasah diniyah dan menjelaskan adanya *punishment* bagi yang melanggar serta tujuan dari *punishment* tersebut.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Jumat, 3 April 2020
Jam : 09.15
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : ustazah Mar'atus Sholikhah

Deskripsi Data :

Informan merupakan pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Wawancara ini menyangkut kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dan penerapan *punishment*. Di dalam penerapan *punishment* peneliti menanyakan mengenai dasar penerapan *punishment*, fungsi *punishment*, bentuk *punishment*, hal yang dilakukan ketika pelaksanaan *punishment*, dampak *punishment*, dan kendala dalam penerapan *punishment*.

Interpretasi :

Disiplin adalah melakukan semua peraturan dengan baik dari sebuah lembaga, tidak melakukan pelanggaran dari peraturan dari lembaga tersebut. Menaati kebijakan misalnya ada peraturan hari rabu kamis menggunakan jilbab madrasah,

Di Madrasah An-Nawawi Putri *punishment* itu sebagai pelajaran untuk santri biar jera karena dia telah melanggar peraturan misal tidak menggunakan kerudung madrasah, tidak membawa kitab, tidak berangkat madrasah, jadi sanksi yang diberikan untuk santri karena telah melanggar peraturan madrasah. Adanya *punishment* tersebut akan membentuk karakter seorang santri tersebut. Santri yang sering melakukan *punishment* akan berfikir, akan bisa meruban sikap dari seorang santri menjadi lebih baik untuk mendidik santri agar menjadi lebih baik, biar tidak semena-mena dengan peraturan yang dibuat doleh madrasah. Biar dia jera dengan peraturan dan bisa bertanggung jawab apabila santri tersebut melanggar peraturan. Bentuk pelaksanaanya dilihat dari segi pelanggarannya jadinya berat atau tidaknya

itu tergantung dengan dia melakukan pelanggaran seperti apa, misal dia tidak berangkat madrasah tiga kali dengan yang tidak berangkat satu kali nah itu ada perbedaannya rapat pengurus kelas per bulan untuk pengumpulan absen dan buku kasus, setelah rapat pengurus kelas, pengurus madin kumpul untuk rapat membuat *punishment*. *Punishment* yang diberikan sesuai dengan acuan, setelah itu ditempelkan dan diumumkan pada santri. setelah direkap semua pelanggaran lalu penempelan *punishment*, seminggu setelah direkap itu pelaksanaannya agar cepat terlaksanakan. Dari pihak madrasah sebenarnya sudah melakukan usaha-usaha agar santri tertib, yang pertama sudah berusaha menasehati masalah peraturan bersama saat malam jumat, yang kedua masalah keterlambatan sudah diusahakan dengan mengopyak Di madin juga sudah ada peraturan perizinan izin telat yaitu karena misal kalau dia berangkat madrasah tapi terlambat, kan batas terlambat nya jam empat seperempat, jika ada les bisa izin terlambat sampai setengah lima. Sedangkan izin tetap itu dengan ketua madrasah soalnya kebijakan ada di ketua misal ekstrakurikuler setiap hari kamis. Nah itu izin dengan ketua.

Kendala pelaksanaan *punishment* ada yang tidak terima dan kurangnya tanggung jawab santri. Kalau *punishment* membersihkan lingkungan madrasah dilaksanakan pada hari minggu pagi malah tidak di pondok *Punishment* dapat mendorong santri disiplin karena jika dia tidak ingin mendapat *punishment* dia berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran dan tertib kepada peraturan. .Dampak negatif mentalnya kurang kuat bisa down dan santri dapat menyembunyikan kesalahan kan pengurus madin.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Jumat, 3 April 2020
Jam : 13.00
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Ustazah Zulfa Khunaifah

Deskripsi Data:

Informan merupakan ketua Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Wawancara ini menyangkut kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dan penerapan *punishment*. Didalam penerapan *punishment* peneliti menanyakan mengenai dasar penerapan *punishment*, fungsi *punishment*, bentuk *punishment*, hal yang dilakukan ketika pelaksanaan *punishment*, dampak *punishment*, dan kendala dalam penerapan *punishment*.

Interpretasi:

Disiplin merupakan mematuhi tata tertib, melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan, dapat mengatur dirinya apa yang seharusnya dia lakukan agar sesuai dengan aturan yang menjadi pedomannya. Kondisi kedisiplinan misalnya memakai jilbab madrasah di hari Rabu dan Kamis, memakai sarung, baju putih, dan jilbab madrasah dihari sabtu dan minggu. Tingkat kedisiplinan santri kira-kira 70 % an 30 % lainnya tidak melaksanakan apa yang harus dilakukan santri di madrasah.

Punishment merupakan suatu bentuk konsekuensi yang diterima santri jika santri melanggar peraturan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Biar santri jera, tidak melakukan pelanggaran lagi terus mentaati peraturan dan juga mendidik santri agar berlatih akan tanggung jawab terhadap kesalahan ada *punishment* menulis kitab itu juga dapat mendidik agar tangannya terbiasa menulis arab.

Punishment sebagai alat untuk menghalangi terjadinya pengulangan pelanggaran yang lebih berat oleh santri. Ada yang melanggar kita nasehati. Memang hasilnya tidak langsung seketika dia berubah tapi lama kelamaan ada perubahan sedikit demi sedikit. Bentuk *punishment* di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putrimenyapu, menulis kitab, Di akhir bulan pengurus merekap absensi dan pelanggaran selama satu bula, nanti di awal bulan selanjutnya dilaksanakan *punishment*. pengumpulan buku kasus kelas dan rekap absen kelas saat kita rapat dengan pengurus kelas, kemudian kita melakukan rapat dengan pengurus madrasah untuk merekap pelanggaran untuk dibuat *punishment*, setelah itu ditempelkan di aula bawah da diumumkan bahwa ada *punishment* dari madrasah, nanti santri-santri sudah pada berkerumun untuk melihat *punishment*.

Setelah diterapkannya *punishment* mendorong santri untuk disiplin, walaupun tidak semuanya menjadi tertib, tapi setidaknya bisa meminimalisir santri untuk tidak melakukan pelanggaran. Dampak positifnya supaya tidak melakukan pelanggaran lagi , bisa melaksanakan apa yang seharusnya dilakukan dan tidak dilakukan di madrasah supaya terlaksana dengan baik. Dampak negatifnya santri itu tertib kadang cuma ingin terhindar dari *punishment* bukan karena kesadaran dirinya agar tertib.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari / Tanggal : Minggu, 5 April 2019
Jam : 08.30
Lokasi : Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Santri yang melakukan *punishment*

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri ketika para santri sedang melakukan *punishment* yang diberikan pengurus madrasah. Pengurus madrasah mendampingi santri dengan mengarahkan. Para santri tersebut ada yang menyapu ruang madrasah, mengelap kaca jendela, membersihkan rak kitab. Ketika santri sedang melakukan *punishment*, pengurus madrasah memberikan nasehat kepada para santri agar tidak mengulangi kesalahan yaitu melanggar tata tertib.

Interpretasi :

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa *punishment* yang diberikan pengurus madrasah bermacam-macam dan adanya nasehat yang diberikan pengurus madrasah kepada para santri yang melanggar peraturan. Santri melaksanakan *punishment* dengan baik

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi dan Observasi

Hari / Tanggal : Minggu, 5 April 2020
Jam : 09.00
Lokasi : Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Santri yang melakukan *punishment*

Deskripsi Data :

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri ketika para santri sedang melakukan *punishment* yang diberikan pengurus madrasah. Pengurus madrasah mendampingi santri dengan mengarahkan. Para santri tersebut ada yang menyapu ruang madrasah, mengelap kaca jendela, membersihkan rak kitab. Ketika santri sedang melakukan *punishment*, pengurus madrasah memberikan nasehat kepada para santri agar tidak mengulangi kesalahan yaitu melanggar tata tertib.

Interpretasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa *punishment* yang diberikan pengurus madrasah bermacam-macam dan adanya nasehat yang diberikan pengurus madrasah kepada para santri yang melanggar peraturan. Santri melaksanakan *punishment* dengan baik

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 6 April
Jam : 15.00
Lokasi : Kamar santri
Sumber Data : Fatimatu Zahro

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang pernah terkena *punishment* karena melanggar tata tertib madrasah. Hasil dari wawancara tersebut adalah Disiplin merupakan seseorang yang patuh akan peraturan. Kedisiplinan di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri masih kurang, karena masih ada yang melanggar tata tertib. Santri melakukan pelanggaran yaitu telat berangkat madrasah, tidak mengumpulkan catatan materi ketika izin tetap. Alasan melakukan pelanggaran karena malas untuk izin. *Punishment* ditulis di papan pengumuman disesuaikan dengan taraf kesalahan santri pelanggaran. Santri tersebut merasa malu kenapa melakukan pelanggaran dan bisa lebih rajin, karena takut akan hukuman lagi.. Dampak negatif jika *punishment* bukan sesuatu menakutkan kadang sudah terbiasa.

Interpretasi:

Kedisiplinan di di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri masih kurang karena masih ada yang melanggar. *Punishment* ditulis di papan pengumuman disesuaikan dengan taraf kesalahan santri pelanggaran. Adanya *punishment* dapat membuat santri tersebut lebih disiplin karena malu dengan temannya yang tertib dengan peraturan, namun memberikan dampak negatif jika *punishment* bukan sesuatu menakutkan karena sudah terbiasa.

Catatan Lapangan 11
Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari / Tanggal : Senin, 6 April 2020
Jam : 16.30
Lokasi : Kantor Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Ustazah Mar'atus Sholikhah

Deskripsi Data :

Informan merupakan pengurus Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Pengambilan data dilakukan peneliti dengan mencari informasi terkait data sarana prasarana Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri. Hasil data tersebut kemudian dicocokkan dengan kondisi yang sesungguhnya.

Interpretasi :

Dari dokumen tersebut peneliti memperoleh data mengenai sarana dan prasarana yang ada di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri dan dari hasil wawancara dengan ustazah Mar'atus Sholikhah peneliti mengetahui bahwa dari pihak madrasah sudah berusaha sebaik mungkin untuk melengkapi fasilitas belajar santri agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 6 April 2020
Jam : 20.00
Lokasi : Kamar Santri
Sumber Data : Aniqoh

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang pernah terkena *punishment* karena melanggar tata tertib madrasah. Hasil dari wawancara tersebut adalah ketika dia mendapatkan *punishment* ada perasaan senang dan susah. Senangnya hukuman tersebut bisa membuat jera sehingga tidak melakukan hukuman lagi. Sedihnya ketika mendapat *punishment* itu membuat santri tersebut tambah lelah. *Punishment* bisa membuat dia sadar akan kesalahan, tambah semangat karena takut ada *punishment* lagi. Alasan dia melakukan pelanggaran karena sesuatu mendesak misalnya ada kuliah mendadak dan malas dan lupa izin. Dia pernah mendapatkan *punishment* membersihkan ruang madrasah. Dia pernah dinasehati pengurus madrasah karena cepat-cepat agar madrasah, dinasehati agar selalu tertib madrasah. Santri tersebut menyampaikan bahwa pihak madrasah selalu menyosialisasikan peraturan bersama juga setiap malam jumat

Interpretasi:

Adanya *punishment* dapat membuat santri menjadi jera karena takut mendapatkan *punishment* lagi, Pengurus madrasah selalu memberikan cara para agar santri menjadi disiplin yaitu dengan memberikan sosialisasi kembali peraturan dan selalu memasehati para santri ketika sudah melanggar peraturan.

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 6 April 2020
Jam : 21.00
Lokasi : Kamar Santri
Sumber Data : Anisa Rahmawati

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang pernah terkena *punishment* karena melanggar tata tertib madrasah. Hasil dari wawancara tersebut adalah Disiplin menurut santri tersebut adalah itu tertib dan tepat waktu, Kedisiplinan di madrasah hari senin selasa menggunakan baju bebas, hari rabu kamis menggunakan kerudung putih yang telah disediakan, hari sabtu dan minggu sarung, baju putih, dan kerudung putih dan jika melanggar akan dikenai sanksi dari pengurus. Santri di madin an-nawawi itu ada yang disiplin ada yang tidak. Santri melanggar peraturan karena pernah tidak menggunakan jilbab madrasah karena hilang atau basah. Santri sangat setuju karena jika tidak ada *punishment* santri malah menyepelkan. Nanti santri mau tertib jadi malas karena tidak ada *punishment*. Bentuk *punishment* di sini nyapu, bersih-bersih kaca madrasah, menulis kitab. Setelah mendapatkan *punishment* santri bisa lebih disiplin karena sadar dan tidak mau melakukan pelanggaran. Santri tersebut berfikir untuk merubah diri untuk disiplin karena malu dengan temannya yang tertib

Interpretasi:

Kedisiplinan di di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri cukup baik tapi masih terdapat santri yang melanggar peraturan. Penerapan *punishment* sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri. Adanya *punishment* dapat membuat santri tersebut lebih disiplin karena malu dengan temannya yang tertib dengan peraturan,

Catatan Lapangan 14

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Senin, 6 April 2020
Jam : 22.00
Lokasi : Kamar Santri
Sumber Data : Durrotunafisah

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang pernah terkena *punishment* karena melanggar tata tertib madrasah. Hasil dari wawancara tersebut adalah Disiplin adalah sikap atau perasaan patuh pada tertib, disiplin itu bukti tanggung jawab kita untuk menaati peraturan yang sudah ada. Taat peraturan tidak pernah melanggar, selalu mengikuti nasehat pengurus, tidak terbebani dengan adanya peraturan. Datang tepat waktu sebelum jam empat harus datang di madrasah diniyah, memakai seragam madrasah. Kedisiplinan cukup lumayan baik dengan adanya peraturan yang sudah tertulis, yang ditempel di dinding madrasah. Walaupun santri-santrinya belum maksimal dalam mematuhi peraturannya. mulai meningkat setelah berangkat madrasah lebih awal, memakai jilbab madrasah yang sudah disediakan. penting adanya *punishment* jika tidak diadakan santri akan mengulangi pelanggaran, malah lebih parah nanti kalau tidak ada *punishment* karena semua peraturan itu pasti ada pelanggaran. Bentuk *punishment*nya ditempel, pengurus memberikan nasehat, ucapan tetapi dalam masa pantauannya kurang maksimal seperti menyapu bagi yang ringan-ringan misal alfa tiga kali, alfa satu kali menulis kitab satu lembar di kertas folio, bisa juga kerja bakti di madrasah yang seperti alfa satu kali atau dua kali. Dalam bentuk tulisan, nasehat, tergantung orangnya. Pengurus sudah adil dalam pemberian *punishment* karena sesuai dengan pelanggarannya. Jera itu seperti cuma satu hari dua hari menjadi tertib merasa jera atau kapok tapi lama kelamaan mengulanginya lagi, karena malas atau karena saya sudah tau resikonya juga udah

biasa dengan hukumannya, alah nanti cuma gini hukumannya. Misal *punishmentnya* menyapu, tapi sapu yang ada itu rusak . Fasilitas untuk melaksanakan kurang lengkap yang ada sehingga menghambat ketika pelaksanaan. Dampak positifnya menghalangi pelanggaran agar tidak berbuat kesalahan sehingga bisa tertib. Jika tidak diadakan santrinya tidak jera dan akan mengulangi pelanggaran bisa jadi malah lebih parah. Dampak negatifnya saya kadang merasa sebal sama pengurus lama kelamaan biasa lagi.

Interpretasi:

. Kedisiplinan cukup lumayan baik dengan adanya peraturan yang sudah tertulis, yang ditempel di dinding madrasah. Walaupun santri-santrinya belum maksimal dalam mematuhi peraturannya. mulai meningkat setelah berangkat madrasah lebih awal, memakai jilbab madrasah yang sudah disediakan. penting adanya punishment jika tidak diadakan santri akan mengulangi pelanggaran, malah lebih parah nanti kalau tidak ada punishment karena semua peraturan itu pasti ada pelanggaran. Bentuk *punishmentnya* ditempel, pengurus memberikan nasehat, ucapan tetapi dalam masa pantauannya kurang maksimal seperti menyapu bagi yang ringan-ringan misal alfa tiga kali, alfa satu kali menulis kitab satu lembar di kertas folio, bisa juga kerja bakti di madrasah yang seperti alfa satu kali atau dua kali.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 15

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 7 April 2020
Jam : 20.00
Lokasi : Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Nafisa Nurul

Deskripsi Data :

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang pernah terkena *punishment* karena melanggar tata tertib madrasah. Hasil dari wawancara tersebut Disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan seseorang dan tanggung jawab dirinya untuk mematuhi sebuah peraturan yang sudah ditetapkan. Contoh kedisiplinan santri menaati peraturan seperti menaati jadwal piket, datang tepat waktu, menggunakan seragam yang sesuai, mengerjakan tugas yang diberikan.

Apabila ada yang tidak menggunakan seragam yang sesuai pada tanggal tersebut akan dicatat oleh ketua kelas di buku kasus. Sedangkan masalah keterlambatan di tulis di buku absen. Santri mencatat pelanggaran dengan jujur karena sudah ada perjanjian dengan pengurus madrasah untuk mencatat dengan jujur. Bentuk *punishment* ada peringatan secara langsung saat selesai madrasah, misal seperti tidak menggunakan seragam yang sesuai, *punishmentnya* seperti menyapu, mencuci piring. Dampak positifnya santri akan mengakui kesalahannya dan merasa jera, dampak negatifnya kadang santri merasa tertekan bahkan bisa mengulang kesalahan bahkan lebih buruk lagi. Ada santri yang jera takut, namun ada santri yang tidak peduli dan melakukan kesalahan kembali. Tapi kebanyakan pada malu jika mendapat *punishment* sehingga dia sedikit demi sedikit mengurangi pelanggaran.

Interpretasi

Disiplin merupakan kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan. *Punishment* sudah diberikan secara adil, hukuman yang diberikan tergantung

pelanggaran yang dilakukan. Bentuk *punishment* ada peringatan secara langsung dan tidak langsung. *Punishment* akan dicatat setiap kelas yaitu sekretaris dan ketua *Punishment* dapat membuat santri menjadi lebih disiplin tetapi ada yang malah semakin sering melakukan pelanggaran.



Catatan Lapangan 16

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari / Tanggal : Selasa, 7 April 2020
Jam : 20.45
Lokasi : Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Dwi Meliawati

Deskripsi Data:

Peneliti melakukan wawancara kepada salah satu santri yang pernah terkena *punishment* karena melanggar tata tertib madrasah. Hasil dari wawancara tersebut disiplin adalah sikap seseorang yang selalu mematuhi peraturan. Santri harus masuk madrasah paling lambat jam 16.15, setiap hari berangkat madrasah tapi kalau jum'at libur jadi tidak berangkat, santri harus memakai seragam yang ditentukan, misal hari sabtu dan ahad menggunakan sarung, baju putih, kerudung putih dari madrasah, hari rabu dan kamis hanya menggunakan kerudung madrasah, kalau hari senin dan selasa bajunya bebas, bagi santri yang izin tetap harus mengumpulkan catatan pada hari itu ke pengurus madrasah

Tingkat kedisiplinan sudah mencapai apa yang diharapkan karena santri meski di Madrasah Diniyah An-Nawawi, Madrasah diniyah An-Nawawi sudah diterapkan peraturan untuk santri tapi peraturan tersebut telah ditaati tapi ada juga sebagian yang belum mentaati mungkin ada beberapa kendala ataupun dia seorang santri yang nakal atau tidak patuh pada peraturan Penggunaan seragam sebagian sudah mentaati peraturan tersebut, tetapi masih ada satu atau dua santri yang tidak memakai seragam, karena beberapa alasan, jilbabnya hilang atau basah. Kalau masalah kehadiran itu sebagian santri hadir sebelum jam empat namun masih ada beberapa yang terlambat dikarenakan beberapa faktor, misal sepulang sekolah ada les ada juga yang kuliah, nanti ada yang telat, tapi bisa izin dulu kalau yang mau telat karena ada keperluan.

Kategori yang mendapat *punishment* yang tidak berangkat madrasah tanpa izin, tidak memakai seragam misal tidak memakai jilbab madrasah atau tidak

memakai sarung di hari sabtu minggu, dia yang sering terlambat, jika ia mempunyai izin tetap tapi tidak mengumpulkan catatan pada hari itu dan dia tidak berangkat madrasah dia juga mendapat *punishment*. di buku kasus, kalau yang mengumpulkan catatan karena ia izin tetap itu di pihak pengurus madrasah langsung. Lalu setelah akhir bulan nantikan ada rapat dengan pengurus madin untuk menyerahkan rekap dari buku kasus dan absen, kalau absen itu kan yang bawa sekretaris kalau yang rekap buku kasus kan saya sebagai ketua kelas yang bawa nanti dikumpulkan menjadi satu saat rapat itu. Santri menjadi lebih disiplin setelah mendapatkan *punishment*.

Interpretasi

Kedisiplinan sudah mencapai apa yang diharapkan karena peraturan sudah banyak ditaati tapi ada juga sebagian yang belum mentaati mungkin ada beberapa kendala ataupun dia seorang santri yang nakal atau tidak patuh pada peraturan. Santri mencatat dengan jujur dan benar, setelah itu dikumpulkan dan yang terkena pelanggaran akan mendapat *punishment*. Jika ada santri di catat terus akan merasa jera akan hukuman dan menyebabkan dia merasa tanggung jawab akan perbuatan yang dilakukan, walaupun tidak secara langsung tapi adalah perubahannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 17

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari / Tanggal : Rabu, 8 April 2019
Jam : 15.35
Lokasi : Kamar para santri
Sumber Data : Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di kamar para santri. Pada pukul 16.00 pengurus membunyikan bel madrasah pertanda agar para santri diharapkan untuk segera berangkat madrasah. Santri ada yang langsung berangkat sebelum bel tersebut berbunyi, ada juga ketika pengurus memberikan nasehat baru berangkat madrasah, dan masih ada yang belum siap untuk berangkat madrasah. Santri ada yang masih tidur dan ada yang sudah berangkat madrasah. Pengurus madrasah mengelilingi kamar santri dengan mengajak para santri untuk segera berangkat madrasah. Jika masih ada santri yang tidur maka pengurus madrasah akan mengetuk dengan keras pintu kamarnya, jika santri tersebut belum bangun, maka pengurus akan masuk ke kamarnya dan membangunkan santri tersebut.

Interpretasi :

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa pengurus madrasah selalu memberikan upaya kepada santri, agar santri tersebut bisa disiplin dalam melaksanakan tata tertib madrasah diniyah. Upaya yang dilakukan antara lain dengan membunyikan bel ketika jam sudah mendekati waktu madrasah mengelilingi kamar dengan memberikan nasehat agar para santri segera berangkat madrasah dengan tertib, dan membangunkan ketika ada santri yang tidur.

Catatan Lapangan 18
Metode Pengumpulan Data: Observasi dan Wawancara

Hari / Tanggal : Rabu, 8 April 2020
Jam : 16.05
Lokasi : Aula bawah pondok
Sumber Data : Santri Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri

Deskripsi Data:

Santri ada yang menunggu temanya untuk berangkat madrasah dia sudah di aula bawah dan temanya masih di kamar lantai dua dia mencari sandalnya untuk berangkat madrasah. Karena santri tersebut berangkat berdua dengan temanya dia mencari sandal tersebut sambil berteriak agar temannya segera ke bawah karena santri tersebut takut terlambat dan nanti akan mendapatkan *punishment* jika sering terlambat.

Interpretasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa santri tersebut tidak ingin mendapat *punishment*, sehingga *punishment* di sini bisa menghalangi santri untuk melakukan pelanggaran bahwa *punishment* yang diberikan pengurus madrasah dapat menghalangi santri untuk melakukan pelanggaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Catatan Lapangan 19

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi dan Observasi

Hari / Tanggal : Kamis, 9 April 2020
Jam : 16.10
Lokasi : Halaman Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri
Sumber Data : Pengurus Madrasah

Deskripsi Data:

Observasi yang dilakukan oleh peneliti di Madrasah Diniyah An-Nawawi Putri ketika saat jam sudah mulai masuk madrasah, dan santri tersebut masih diluar kelas, sedangkan teman-temannya melakukan nadzoman di kelas. Pengurus Madrasah secara langsung menunjuk dengan tangan dari kantor madrasah, siswa diharapkan agar masuk ke kelas.

Interpretasi:

Dari observasi tersebut peneliti mengetahui bahwa *punishment* yang diberikan pihak madrasah juga ada yang dengan bentuk isyarat kepada santri agar tertib

Dari hasil wawancara indikator disiplin yaitu seorang santri itu kita menaati peraturan yang ada selaras dengan peraturan. Kondisi kedisiplinan di Madrasah Diniyah cukup baik di madrasah diniyah terdapat peraturan masuk jam empat. Peraturan tersebut sudah dapat dipenuhi santri dengan baik, walaupun masih ada beberapa yang belum mentaati. Ada peraturan setiap rabu dan kamis memakai jilbab madrasah santri 80% sudah mentaati dengan baik yang 20% karena kebanyakan ada alasan jilbabnya hilang.

Punishment merupakan semacam hukuman yang diberikan pada santri. Ada peraturan santri harus masuk jam empat sore, jika ada yang melanggar datangnya tidak tepat maka akan dikenai *punishment*. *Punishment* adalah hukuman bagi yang tidak bisa melaksanakan peraturan dengan baik. *Punishment*

diadakan dengan tujuan agar santri tidak melanggar peraturan dan agar merasa jera sehingga mendidik santri supaya lebih disiplin lagi.

Untuk mengingatkan para santri pengurus madrasah membuat peraturan tertulis yang sudah ditempelkan di setiap kelas. Selain dari peraturan tertulis itu kondisional, yaitu memberikan pengumuman lewat tatap muka langsung atau sosialisasi, kepada para santri. Santri ketika melakukan pelanggaran yang lebih berat akan dipanggil untuk dinasehati secara pribadi. Bentuk pelaksanaannya harus mengetahui dulu macam-macam pelanggaran *punishment* nya macam-macam tergantung seberapa besar. Jadi, *punishment* menyesuaikan dengan pelanggarannya.

Dampak positif penerapan *punishment* santri setelah melakukan *punishment* menjadi tertib lagi, lebih memperhatikan peraturan dan menjaga sikap. Dampak negatifnya santri kadang ada yang kurang terima dengan hukuman dan malah ada kesenjangan yang dilakukan santri.



DOKUMENTASI



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Fax (0274) 519734
Website: <http://fak.uin-suka.ac.id>, Yogyakarta 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL


Nama Mahasiswa : Zakiyatun
Nomor Induk : 17104010055
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Semester : XIV
Tahun Akademik : 2019/2020
Judul Skripsi : PENERAPAN PUNISHMENT UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN SANTRI DI MASRASA DINIYAH AN-NAWAWI
PUTRI PLERET BANTUL

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Maret 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Maret 2020

Moderator


Drs. H. Mujahid, M.Ag.
NIP. 19670414 199403 1 002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. /Uu.02/R.3/PM.03.2/08/2017

diberikan kepada

ZAKIYATUN

sebagai

PESERTA

Pengalaman Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2017/2018
dengan tema "Memperkuat Religiusitas dan Intelektualitas, Mengembangkan Potensi Diri"
yang diselenggarakan pada tanggal 24 - 26 Agustus 2017.

Yogyakarta, 26 Agustus 2017

Ketua PBAK



Abdur Rozaki

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mengetahui,
Wakil Rektor
Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama



Waryono

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. /Un.02/R.3/PM.03-2/08/2017

diberikan kepada

ZAKIYATUN

sebagai

PESERTA

Pengajaran Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK) UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2017/2018 dengan tema "Memperkuat Religiusitas dan Intelektualitas, Mengembangkan Potensi Diri" yang diselenggarakan pada tanggal 24 - 26 Agustus 2017.

Yogyakarta, 26 Agustus 2017

Ketua PBAK

Abdur Rezaqi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 589521, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

SURAT KETERANGAN
B-1883/Un.02/DT.3/TU.00.9/10/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dr. Muqowim, M. Ag
NIP : 19730310 199803 1 002
Pangkat/Golongan : Penata-III/c
Jabatan : Lektor/ Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa,
Nama : Zakiyatun
NIM : 17204010055
TTL : Bantul, 12 Juni 1999
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

telah mengikuti program Sosialisasi Pembelajaran pada Tahun Akademik 2017/2018 dan dinyatakan lulus berdasar hasil yudisium Sosialisasi Pembelajaran September 2017. Surat Keterangan ini berlaku sebagai pengganti sertifikat Sosialisasi Pembelajaran yang hilang berdasar surat keterangan kehilangan dari Kepolisian dengan nomor: B/1604/X/TUK.7.2.1/2019/SPKT III Sek Pleret tanggal 7 Oktober 2019. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk mendaftarkan munaqosyah.

Yogyakarta, 11 Oktober 2019

An. Dekan
Wakil Dekan III

Muqowim

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tembusan:
Dekan (sebagai laporan)

mpiran I. Fotokopi Surat Pengganti Sospem

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Zakiyatun
 NIM : 17104010055
 Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	95	A
2.	Microsoft Excel	70	C
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	70	C
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
85 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA
 Kepala PTIPD
 Dr. Shofwatul Uyun, S.T., M.Kom.
 19820511 200604 2 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Merpati Agung No. 1, Tejo, (0274) 589623, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281.

Sertifikat

Nomor : B-640/Un.02/DT.1/PP.02/07/2020

Diberikan kepada:

Nama : **ZAKIYATUN**

NIM : **17104010055**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Agama Islam**

Nama DPL : **Drs. Nur Hamidi, MA.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berupa *Micro Teaching* pada tanggal 4 Maret sampai dengan 8 Mei 2020 dengan nilai:

95,00 (A)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PLP-KKN Integratif.

Yogyakarta, 10 Juli 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan PTK

[Signature]
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adhucipto, Telp. (0274) 589621, 512474, Fax. (0274) 586117
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>, Email: fk@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Sertifikat

Nomor : B-758/Un.02/DT 1/PP.02/08/2020

Diberikan kepada:

Nama : ZAKIYATUN
NIM : 17104010055
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Muh. Wasith Achadi, S.Ag., M.Ag.
Jenis PLP-KKN : PLP-KKN Integratif DR Individual

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan Pendidikan - Kuliah Kerja Nyata (PLP-KKN Integratif) Non Reguler Mandiri DR (Dari Rumah) di masa pandemi covid 19 Gelombang I pada tanggal 7 Mei sampai dengan 7 Juli 2020 dan dinyatakan lulus dengan nilai 98,12 (A).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 3 Agustus 2020

Wakil Dekan Bidang Akademik
Ketua Laboratorium Pendidikan FITK



[Signature]
Dr. Hj. R. Umi Baroroh, M.Ag.
NIP. 19720305 199603 2 001



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Sertifikat

Nomor : 518 /B-2/PKTO/FITK/IV/2018

Memerangkan bahwa :

ZAKIYATUN

telah dinyatakan lulus dalam :

SERTIFIKASI AL-QUR'AN

dengan nilai 90,05 (A-)

yang diselenggarakan oleh PKTO Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta

pada tanggal 24 April 2018

Yogyakarta, 24 April 2018

a.n Dekan
Wakil Dekan III

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Bidang PK TO

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dr. Muqowiyim, S.Ag., M.Ag
NIP. 19730310-199803-1-002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. BIODATA

1. Nama : Zakiyatun
2. Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 12 Juni 1999
3. Alamat : Tulung, Srihardono, Pundong, Bantul, Yogyakarta
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Status : Belum Menikah
6. Agama : Islam
7. Telp/Hp : 083867668844
8. Nama Orang Tua : Warsono/ Astinah
9. Email : Zakiyatunzak@gmail.com

B. PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Lembaga Sekolah
2004-2005	TK ABA Gulon
2005-2011	SD N Tulung
2011-2014	SMP N 1 Pleret
2014-2017	SMA N 1 Jetis
2017-2020	UIN Sunan Kalijaga – PAI – Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

C. PENDIDIKAN NON FORMAL

Tahun	Lembaga
2011-2020	Pondok Pesantren Al-Fithroh Pleret

D. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Rohis Al-Hidayah SMA N 1 Jetis 2014-2016
2. Sanggar Seni Az-Zahra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan 2017-2019

3. Pengurus Putri Pondok Pesantren Al-Fithroh Jejeran, Wonokromo,
Pleret, Bantul 2016– Sekarang

